

**ANALISIS KAUSALITAS ANTARA *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*, BI RATE  
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA  
(PERIODE 2006:Q1 – 2015:Q4)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ERINDA FRISTRANI**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KAUSALITAS ANTARA *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*, *BI RATE* DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA (PERIODE 2006:Q1 – 2015: Q4)**

Oleh

**ERINDA FRISTRANI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara *foreign direct investment*, *BI rate*, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2006:Q1 – 2015:Q4 dengan menggunakan uji kausalitas granger. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan satu arah antara *foreign direct investment* dan *BI rate*, adanya hubungan kausalitas dua arah variabel *foreign direct investment* dan *BI rate*, dan adanya hubungan satu arah antara *BI rate* dan pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci : *BI rate*, *foreign direct investment* dan pertumbuhan ekonomi.

**ABSTRACT**

**ANALYSIS CAUSALITY OF FOREIGN DIRECT INVESTMENT, BI RATE,  
AND ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA  
(PERIOD 2006:Q1-2015:Q4)**

**By**

**ERINDA FRISTRANI**

*This research aims to analyze the causal relationship between foreign direct investment, the BI rate, and economic growth in Indonesia during the period 2006: Q1 - 2015: Q4 by granger causality test. The Results of this research showed one-way relation between foreign direct investment and BI rate, causal relationship between foreign direct investment and BI rate, and one-way relation between BI rate and economic growth.*

*Keywords : BI rate, Economic Growth and Foreign Direct Investment*

**ANALISIS KAUSALITAS ANTARA *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*,  
BI RATE DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA  
(PERIODE 2006:Q1 – 2015:Q4)**

Oleh

**ERINDA FRISTRANI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : **ANALISIS KAUSALITAS ANTARA  
FOREIGN DIRECT INVESTMENT, BI RATE  
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
INDONESIA (PERIODE 2006:Q1 – 2015:Q4)**

Nama Mahasiswa : **Erinda Fristriani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1211021046**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



**2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**

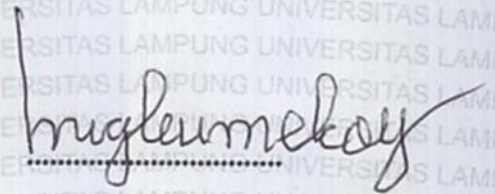
*[Signature]*  
**Dr. Nairobi S.E., M.Si.**

**NIP 19660621 199003 1 003**

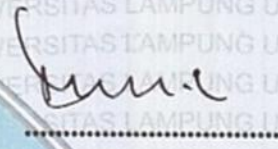
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Yoke Muelgini, M.Sc.**




**Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Saimul, S.E., M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**  
**NIP 19610904 198703 1 011**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Agustus 2016**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai peraturan yang berlaku.”

Bandar Lampung, 10 Agustus 2016

Penulis,



**Erinda Fristriani**

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Erinda Fristriani lahir pada tanggal 21 Mei 1994 di Bandar Lampung. Penulis lahir sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Asril Fitriani dan Ibu Rismianum.

Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita pada tahun 1999 dan tamat pada tahun 2000. Selanjutnya penulis meneruskan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Harapan Jaya yang diselesaikan pada tahun 2006.

Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Bandar Lampung dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis meneruskan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis diterima di perguruan tinggi Universitas Lampung melalui SNMPTN pada jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Tahun 2014 penulis melaksanakan kuliah kunjung lapangan (KKL) di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Direktorat Jenderal Anggaran, dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Pada Januari 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kibang Budi Jaya, Kecamatan Lambu Kibang, Kabupaten Tulang Bawang Barat selama 40 hari. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti organisasi Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) dan Unit Kegiatan Mahasiswa bidang Seni (UKMBS).



## MOTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Rabb-mu lah hendaknya kamu berharap”

(Q.S Al-Insyirah 6-8)

*It's never too late to start over. If you weren't happy with yesterday, try something different today. Don't stay stuck. Do better.*

(unknown)

*Think like a queen. A queen is not afraid to fail. Failure is another stepping stone to greatness.*

(Oprah)

Waktu tidak akan menunggumu melakukan sesuatu. Sayangilah setiap detiknya, berusahalah sebaik mungkin dalam setiap kesempatan, karena waktu tidak akan kembali, dan kesempatan yang sama tidak datang dua kali.

(Erinda Fristriani)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur pada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang,

Ku persembahkan karya yang sangat berarti ini kepada :

Kedua orang tuaku tercinta yang yang tak pernah henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepadaku untuk tetap semangat di setiap hari-hariku.

Terimakasih untuk Doa yang tiada henti dan kasih sayang kalian kepadaku, sehingga Aku mampu tegar dan kuat dalam menjalani kehidupan serta menyelesaikan skripsi ini.

Ayahku, Asril Fitriani, yang selalu memberikan doa dan semangat

Mamaku, Rismianum, yang selalu memberikan semangat dan dukungan

Kakakku, Rian Fiazri, yang selalu memberikan semangat

Kakakku, Thio Ardian, yang selalu memberikan semangat

Sahabat-sahabat tercinta yang dengan tulus menyayangiku serta keceriaan dan kebersamaan kalian yang selalu memotivasiku.

Almamater tercinta jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

## SANWACANA

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, Penulis masih bisa merasakan segala nikmat dan anugerah yang diberikan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Kausalitas Antara *Foreign Direct Investment*, *BI rate* dan *Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Periode 2006:Q1 – 2015:Q4)*”**, sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak terbantu dan didukung oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E, M.Si., sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. sebagai Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Yoke Muelgini, M.Sc., sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran,

memberikan perhatian, motivasi, semangat dan sumbangan pemikiran kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak Dr. Saimul, S.E., M.Si. sebagai penguji utama. Terimakasih atas bimbingan, saran, arahan dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Husaini, S.E., M.E.P. Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, khususnya kepada dosen-dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmunya selama menuntut ilmu di Universitas Lampung.
8. Staf Administrasi dan seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung umumnya dan Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
9. Keluargaku, Ayah terhebat dan Mama terbaik dan Kakak-kakakku tercinta untuk doa, semangat, dukungan dan kepercayaan demi kesuksesanku.
10. Sahabat terbaik dari awal kuliah. Anita, Aprida, Danty, Epsi, Ulfa dan Vivi terimakasih untuk persahabatan yang terjalin selama ini. Terimakasih untuk semangat, nasihat, saran, pelajaran hidup, serta perjuangan bersama melewati susah senang masa perkuliahan. Berusaha yang terbaik di setiap kesempatan. *See you on top, guys !*
11. Untuk sahabat-sahabat terbaik dari SMA hingga selamanya Indah, Anis, Yulis, Mar, Kemala, Vera, Lina, Bakti, Warits, Umam, Jefri, Fajar, Afif, Rahmat, Hivni terimakasih telah menemani penulis dalam pahit manis kehidupan.

12. Devi, Tri Ayu terimakasih untuk semangat, dukungan dan motivasi yang diberikan.
13. Teman-teman EP 2012, Rini, May, Ageng, Soni, Handicky, Kahfi, Gery, Yoka, Helena, Sinta, Asri, Ulung, Erik, Nizar, Adib, Nurul, Agus, Arifa, Siti, Rizky, Febita, Rina, Tina, Medi, Deo, Ade, Tomi, Oji. terimakasih telah memberikan keceriaan dan kebahagiaan yang setiap saat hadir selama mengisi perkuliahan di kampus tercinta.
14. Teman-teman dan Keluarga KKN Desa Kibang Budi Jaya, Kecamatan Lambu Kibang, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Terimakasih telah menjadi bagian keluarga yang hebat dan menyenangkan.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan setimpal atas kebaikan yang dilakukan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Namun demikian penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca lain pada umumnya. Penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ini.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2016

Penulis,

**Erinda Fristriani**

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	11
C. Tujuan Penulisan.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Kerangka Pemikiran.....	13
F. Hipotesis.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	16
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>
A. Tinjauan Teori.....	17
1. <i>Foreign Direct Investment</i> .....	17
a. Pengertian <i>Foreign Direct Investment</i> .....	17
b. Peranan <i>Foreign Direct Investment</i> dalam perekonomian.....	19
c. Dampak <i>Foreign Direct Investment</i> terhadap perekonomian.....	20
d. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi <i>Foreign Direct Investment</i> .....	21
e. Teori <i>Foreign Direct Investment</i> .....	24
2. <i>BI rate</i> .....	25
a. Pengertian <i>BI rate</i> .....	25
b. Jadwal Penetapan dan Penentuan <i>BI rate</i> .....	26
c. Besar Perubahan <i>BI rate</i> .....	27
d. Teori <i>BI rate</i> .....	28
3. Pertumbuhan Ekonomi.....	30
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	30
b. Faktor pertumbuhan Ekonomi.....	31
c. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	31
4. Hubungan Antar Variabel.....	33
a. <i>Foreign Direct Investment</i> dan <i>BI rate</i> .....	33
b. <i>Foreign Direct Investment</i> dan Pertumbuhan Ekonomi.....	35

c. BI rate dan Pertumbuhan Ekonomi. ....	36
B. Tinjauan Empiris. ....	40
<b>III. METODE PENELITIAN. ....</b>	<b>47</b>
A. Deskripsi Variabel. ....	47
B. Jenis dan Sumber Data. ....	47
C. Batasan Variabel. ....	48
D. Alat Analisis. ....	49
E. Prosedur Analisis Data. ....	49
1. Analisis Grafis (Plot Data). ....	49
2. Korelogram ( <i>Correlogram</i> ). ....	52
3. <i>Unit Root Test (Augmented Dickey-Fuller)</i> . ....	55
4. Uji Kointegrasi. ....	56
5. Penentuan Lag Optimum. ....	58
6. Uji Kausalitas ( <i>Granger Causality Test</i> ). ....	59
<b>IV. HASIL PERHITUNGAN DAN PEMBAHASAN. ....</b>	<b>65</b>
A. Hasil Penelitian. ....	66
1. Hasil Analisis Grafis (Plot Data). ....	66
2. Hasil Korelogram ( <i>Correlogram</i> ). ....	73
3. Hasil <i>Unit Root Test (Augmented Dickey-Fuller)</i> . ....	75
4. Hasil Uji Kointegrasi. ....	77
5. Hasil Uji Lag Optimum. ....	78
6. Hasil <i>Granger Causality Test</i> . ....	79
B. Pembahasan. ....	82
1. <i>Foreign Direct Investment</i> dan BI rate. ....	85
2. <i>Foreign Direct Investment</i> dan Pertumbuhan Ekonomi. ....	88
3. BI rate dan Pertumbuhan Ekonomi. ....	90
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN. ....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan. ....	93
B. Saran. ....	93

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Ringkasan Hasil Penelitian Ade Yulianti Rahayu. ....	40
2. Ringkasan Hasil Penelitian Lella N Q Irwan. ....	41
3. Ringkasan Hasil Penelitian Panji Kesuma Yuda. ....	42
4. Ringkasan Hasil Penelitian Wuhan, Li Suyuan, Adnan Khurshid. ....	43
5. Ringkasan Hasil Penelitian Bee Wah Tan, Chor Foon Tang. ....	44
6. Ringkasan Hasil Penelitian Assiobo Komlan Mawugnon, Fang Qiang. ....	45
7. Ringkasan Hasil Penelitian Herlina Adelia Manullang, Paidi Hidayat. ....	46
8. Deskripsi Variabel, Satuan Pengukuran, Simbol, dan Sumber data. ....	47
9. <i>Correlogram</i> variabel FDI Periode 2006:Q1-2015:Q4 (level). ....	73
10. <i>Correlogram</i> variabel BI Rate (rBI) Periode 2006:Q1-2015:Q4 (level). ....	73
11. <i>Correlogram</i> variabel Pertumbuhan Ekonomi (EG) Periode 2006:Q1-2015:Q4 (level). ....	73
12. <i>Correlogram</i> variabel FDI periode 2006:Q1-2015:Q4 ( <i>first-difference</i> ). ....	74
13. <i>Correlogram</i> variabel BI rate (rBI) periode 2006:Q1-2015:Q4 ( <i>first-difference</i> ). ....	75
14. <i>Correlogram</i> variabel Pertumbuhan Ekonomi (EG) periode 2006:Q1-2015:Q4 ( <i>first-difference</i> ). ....	75
15. Hasil Uji <i>Augmented Dickey-Fuller</i> (ADF) pada Tingkat Level. ....	76
16. Hasil Uji <i>Augmented Dickey-Fuller</i> (ADF) pada Tingkat <i>First-Difference</i> . ...	77
17. Hasil Regresi Uji Kointegrasi Johansen. ....	78
18. Hasil Penentuan Lag Optimum. ....	79
19. Ringkasan Hubungan Kausalitas antar Variabel. ....	80



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) di Indonesia Periode 2006:Q1 – 2015:Q4.....	3
2. <i>BI rate</i> Periode 2006:Q1 – 2015:Q4. ....	7
3. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2006:Q1 – 2015:Q4.....	10
4. Model Kerangka Pemikiran Penulisan.....	15
5. Macam-macam Pola Data. ....	51
6. Pola <i>Trend Foreign Direct Investment</i> Periode 2006:Q1-2015:Q4. ....	66
7. Pola <i>Trend Foreign Direct Investment</i> dalam bentuk Logaritma Periode 2006:Q1-2015:Q4 menggunakan <i>scatter with only markers</i> . ....	67
8. Pola <i>Trend Foreign Direct Investment</i> dalam bentuk Logaritma Periode 2006:Q1 – 2015:Q4 menggunakan <i>scatter straight lines</i> . ....	67
9. Pola <i>Trend BI rate</i> Periode 2006:Q1-2015:Q4. ....	68
10. Pola <i>Trend BI rate</i> dalam bentuk Logaritma Periode 2006:Q1 – 2015:Q4 menggunakan <i>scatter with only markers</i> . ....	69
11. Pola <i>Trend BI rate</i> dalam bentuk Logaritma Periode 2006:Q1 – 2015:Q4 menggunakan <i>scatter straight lines</i> . ....	69
12. Pola <i>Trend</i> Pertumbuhan Ekonomi Periode 2006:Q1-2015:Q4.....	71
13. Pola <i>Trend</i> Pertumbuhan Ekonomi dalam bentuk Logaritma Periode 2006:Q1 – 2015:Q4 menggunakan <i>scatter with only markers</i> .....	71
14. Pola <i>Trend</i> Pertumbuhan Ekonomi dalam bentuk Logaritma Periode 2006:Q1 – 2015:Q4 menggunakan <i>scatter straight lines</i> .....	72
15. Grafik arah hubungan kausalitas <i>Foreign Direct Investment</i> , <i>BI rate</i> , dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2006:Q1-2015:Q4.....	82
16. Pergerakan <i>Foreign Direct Investment</i> dan <i>BI rate</i>	

Periode 2006:Q1-2015:Q4. ....	87
17. Pergerakan <i>Foreign Direct Investment</i> dan Pertumbuhan Ekonomi	
Periode 2006:Q1-2015:Q4. ....	89
18. Pergerakan <i>BI rate</i> dan Pertumbuhan Ekonomi	
Periode 2006:Q1-2015:Q4. ....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Penelitian. ....	L1
2. Uji <i>Correlogram</i> pada Tingkat Level. ....	L2
3. Uji <i>Correlogram</i> pada Tingkat <i>First-Difference</i> .....	L3
4. Uji <i>Unit Root</i> pada Tingkat Level.....	L4
5. Uji <i>Unit Root</i> pada <i>First-Difference</i> . ....	L5
6. Hasil Uji Kointegrasi.....	L6
7. Hasil Uji Lag Optimum.....	L7
8. Hasil Uji Kausalitas Granger. ....	L8

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Foreign direct investment* atau investasi asing langsung bagi negara berkembang seperti Indonesia merupakan sumber pendapatan negara yang sangat potensial. Sumber dana yang diperoleh dari investasi tersebut kemudian dijadikan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Dalam fungsinya sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi, investasi asing langsung dipengaruhi oleh besaran suku bunga. Kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*) akan mempengaruhi tingkat suku bunga antar bank dan tingkat suku bunga deposito yang berakibat pada perubahan suku bunga kredit. Dengan demikian *BI rate* tersebut memberi sinyal bahwa pemerintah mengharapkan pihak perbankan dapat menggerakkan sektor riil untuk dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia.

*Foreign direct investment* atau investasi asing langsung adalah strategi bisnis internasional dalam jangka panjang, dimana suatu negara menanamkan modalnya ke suatu negara yang menjadi tujuan penanaman modalnya melalui akuisisi aset-aset produktif misalnya dengan mendirikan perusahaan, membangun pabrik, pembelian barang modal dan bahan baku. Dalam investasi jenis ini, investor

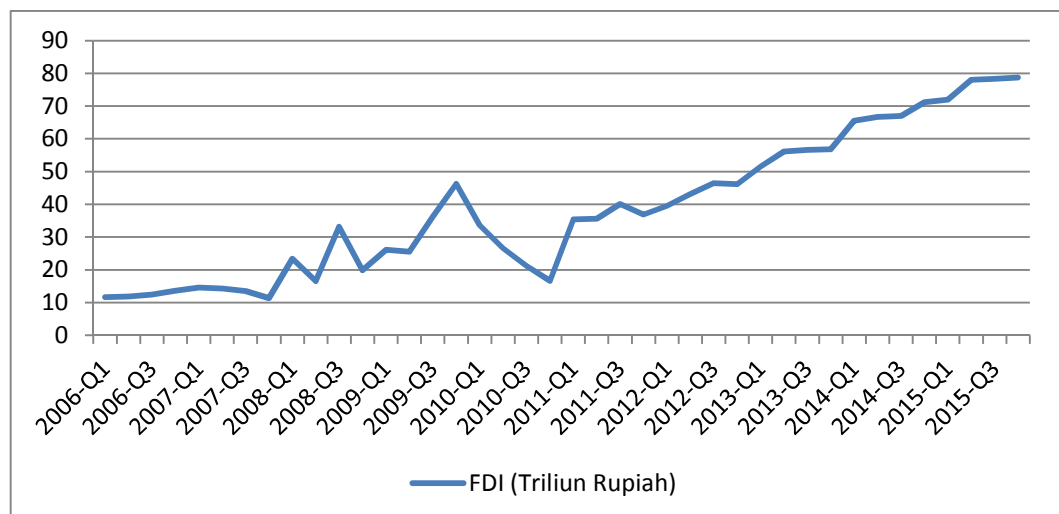
terlibat langsung dalam segala proses manajemen dan pengawasan di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, investasi asing langsung merupakan salah satu investasi internasional yang dibuat oleh seorang investor di luar negeri dengan tujuan untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan, dan memperluas pangsa pasar dari produk yang mereka jual.

Menurut Krugman (1994), *foreign direct investment* adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan kontrol terhadap perusahaan di luar negeri.

Sedangkan menurut definisi *International Monetary Fund* (IMF) dan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), investasi asing langsung mencerminkan tujuan memperoleh bunga oleh entitas penduduk suatu ekonomi/ negara tertentu (investor langsung) ke dalam perusahaan yang berkedudukan di ekonomi/negara lainnya (perusahaan investasi langsung).

Sumber pembiayaan *foreign direct investment* ini oleh sebagian pengamat merupakan sumber pembiayaan luar negeri yang paling potensial dibandingkan sumber yang lain. Dalam penelitian Panayotou (1998) menjelaskan bahwa *foreign direct investment* lebih penting dalam menjamin kelangsungan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dibandingkan dengan investasi portofolio, sebab terjadinya *foreign direct investment* akan diikuti dengan *transfer of technology*, *know-how*, *management skill*, resiko usaha yang relatif kecil dan keuntungan yang didapat akan lebih *profitable*.

*Foreign direct investment* sebagai motor penunjang perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor makro ekonomi salah satunya adalah besar kecilnya tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga Indonesia mengacu pada besarnya suku bunga *BI rate*. Pada sejumlah tingkat, suku bunga menjadi penting. Kenaikan *BI rate* akan menimbulkan reaksi di berbagai pihak, di sisi orang yang ingin menyimpan dananya di bank, kenaikan *BI rate* dianggap menguntungkan karena dapat memperoleh pendapatan bunga yang lebih banyak dari pendapatan yang ditabungkan. Namun dari sisi investasi kenaikan *BI rate* akan menghambat pertumbuhan investasi. Tingginya suku bunga dapat menyebabkan perusahaan menunda pembangunan pabrik baru yang bisa menyediakan lebih banyak lapangan kerja. Hal ini karena para investor akan mempertimbangkan kembali untuk melakukan investasi, atau mencari dana murah dari utang luar negeri yang suku bunganya lebih rendah. Semua itu karena kenaikan *BI rate* akan diikuti dengan kenaikan suku bunga bank. Berikut ini data *foreign direct investment* di Indonesia periode 2006:Q1-2015:Q4.



Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal

Gambar 1. *Foreign direct investment* (FDI) di Indonesia Periode 2006:Q1 – 2015:Q4

Gambar ini memperlihatkan bahwa perkembangan *foreign direct investment* dari kuartal pertama tahun 2006 sampai dengan kuartal empat tahun 2015 yang cenderung mengalami fluktuasi. Hal ini terjadi karena perkembangan pemodal asing yang masuk ke negara Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan atau penurunan modal yang diberikan pemodal asing, yang terjadi karena faktor eksternal dan internal yang terjadi pada perkembangan ekonomi di Indonesia.

Nilai *foreign direct investment* tertinggi berada di tahun 2015. Diawali dengan perolehan *foreign direct investment* cukup tinggi pada tahun 2006 yang disumbang oleh adanya aliran modal asing masuk berkaitan dengan akuisisi perusahaan rokok domestik papan atas HM Sampoerna oleh sebuah Philip Morris, Co. dari Amerika Serikat (Bank Indonesia, 2005).

Pada tahun 2007, *foreign direct investment* kembali turun. Kemungkinan besar hal ini dipicu oleh berbagai urusan yang berkaitan dengan masalah perpajakan, bea dan cukai, ketenagakerjaan, infrastruktur, masalah hukum dan birokrasi, dan masalah pemungutan liar yang sampai saat itu belum teratasi. Masalah-masalah tersebut membuat investor asing cenderung tidak mau menanamkan modalnya di Indonesia (Zetha & Tambunan, 2007:3). Namun, pemerintah tak membiarkan kondisi tersebut terus berlanjut. Pemerintah membuat kebijakan dan memperbaiki peraturan untuk mendorong peningkatan investasi dan produksi di sektor riil dengan mengeluarkan paket kebijakan pada tahun 2006. Paket kebijakan tersebut yakni paket kebijakan infrasturktur, paket kebijakan investasi, dan paket kebijakan sektor keuangan. Pada tahun 2008, dengan adanya pembaharuan tentang investasi, Indonesia mengalami peningkatan *foreign direct investment* dari

tahun sebelumnya. Di tahun 2009, kembali turun. Namun tahun 2010 kembali pulih dengan meningkatnya modal asing yang masuk.

Sejak tahun 2010 *foreign direct investment* yang masuk ke Indonesia menunjukkan peningkatan pesat. Angka perolehan tersebut membawa Indonesia masuk di radar *screen* perusahaan-perusahaan asing. Daya tarik Indonesia sebagai pasar bisnis dan investasi mulai terapresiasi. Keadaan ini dimulai sejak Indonesia mampu menghadapi krisis global tahun 2008-2009 dengan pertumbuhan positif pada tahun 2009. Hanya China, India, dan Indonesia yang mencatatkan pertumbuhan positif di tengah perekonomian dunia yang mengalami resesi.

Kemudian, pada tahun 2012 Indonesia masuk ke dalam kelompok 20 besar penerima *foreign direct investment*. Berdasarkan laporan *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) yang berjudul “*World Investment Report 2013*”, Indonesia menduduki urutan ke-17. Berdasarkan survei yang dilakukan lembaga yang sama, tentang pandangan dan rencana investasi perusahaan-perusahaan transnasional, Indonesia berada di urutan keempat sebagai negara yang paling prospektif sebagai penerima *foreign direct investment* untuk tahun 2013-2015.

Dalam mewujudkan kesinambungan nilai realisasi investasi asing langsung yang terus meningkat dari tahun ke tahun diperlukan sebuah iklim investasi yang memadai dan terpercaya agar para investor memiliki keyakinan dalam investasinya di Indonesia. Iklim perekonomian terbentuk juga melalui keadaan makro ekonomi suatu negara. Keadaan perekonomian yang berfluktuatif di Indonesia mengakibatkan keraguan bagi para investor, terutama investor asing.



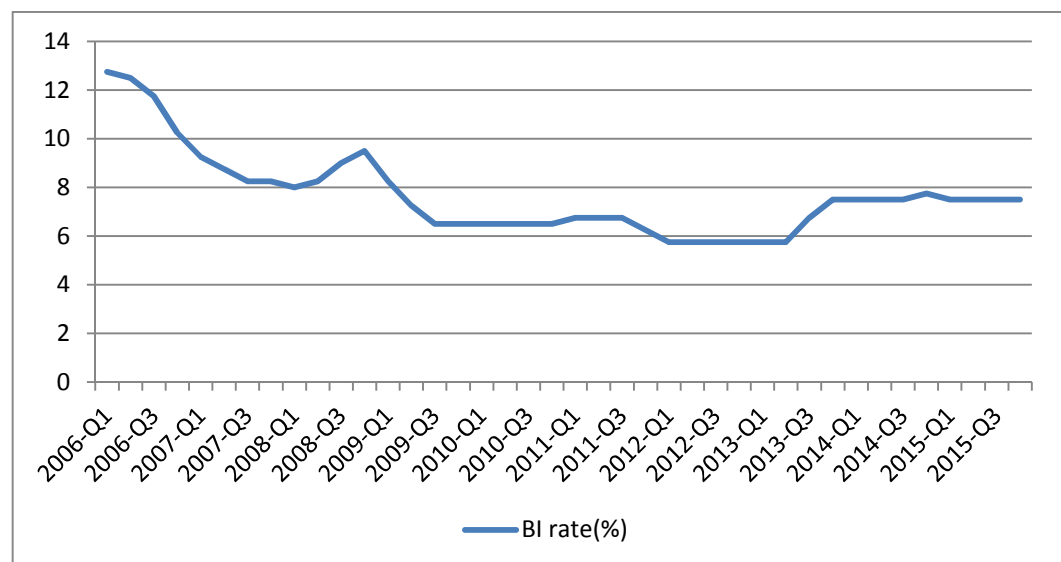
Investor menginginkan keadaan makro ekonomi suatu negara yang stabil, terukur dan terjamin untuk dijadikan tempat berinvestasi. Harapan semua tindakan investasi adalah mendapatkan imbal hasil sesuai dengan yang diinginkan, namun hal tersebut terasa tidak mungkin tercapai dengan keadaan makro ekonomi yang berubah-ubah. Ahli-ahli ekonomi berpendapat bahwa pemerintah perlu menjalankan kebijakan-kebijakan ekonomi untuk mengatasi permasalahan makro ekonomi tersebut, kebijakan-kebijakan itu diantaranya adalah kebijakan fiskal dan kebijakan moneter (Sukirno, 2006 : 328). Oleh karena itu, salah satu kebijakan moneter yang diterapkan adalah dengan mengendalikan besar kecil penetapan suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*) yang digunakan untuk tetap menjaga kestabilan makroekonomi.

*BI rate* merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk dijadikan acuan bagi lembaga-lembaga keuangan seperti perbankan dalam menentukan tingkat suku bunga yang mereka keluarkan. Bank Indonesia sebagai penentu besaran suku bunga *BI rate* selalu memperhatikan keadaan perekonomian yang terjadi, sebab *BI rate* akan mempengaruhi besaran suku bunga di bank-bank umum lainnya yang pada akhirnya berdampak pada perekonomian.

Suku bunga *BI rate* sebagai instrumen kebijakan moneter digunakan untuk memperbaiki kondisi pertumbuhan perekonomian. Sehingga apabila pertumbuhan ekonomi menurun, maka Bank Indonesia mengambil langkah untuk menurunkan *BI rate*, dengan asumsi bahwa ketika suku bunga turun maka akan meningkatkan daya beli masyarakat. Hal ini dilakukan supaya pertumbuhan ekonomi kembali meningkat dengan adanya kontribusi dari konsumsi rumah tangga.

Selain besaran suku bunga *BI rate* berdampak pada perekonomian, *BI rate* pun menjadi salah satu faktor bagi investor menanamkan modalnya ke Indonesia. Besarnya suku bunga sangat berpengaruh terhadap arus investasi asing langsung di Indonesia, dimana suku bunga berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia (Tri Rahayu, 2010). Sejalan dengan pernyataan Gregory Mankiw (2003) di dalam bukunya yang menyatakan bahwa besarnya investasi tidak terlepas dari besarnya suku bunga.

*Foreign direct investment* yang berfungsi sebagai sumber pembiayaan bagi pembangunan serta penunjang pertumbuhan ekonomi, apabila Indonesia mengalami penurunan investasi asing yang masuk maka pemerintah akan mengurangi tingkat suku bunga *BI rate*, sehingga diharapkan investasi akan meningkat. Berikut ini data *BI rate* periode 2006:Q1-2015:Q4.



Sumber: Bank Indonesia

Gambar 2. *BI rate* Periode 2006:Q1 – 2015:Q4

Suku bunga Bank Indonesia terlihat dalam grafik berfluktuatif. Diawali dengan tingkat suku bunga yang tinggi pada tahun 2006 mencapai kisaran 12 persen.

Tingkat bunga yang tinggi ini dialami selama 4 kuartal di tahun 2006. Kemudian di tahun selanjutnya 2007 hingga 2009, tingkat suku bunga Bank Indonesia mengalami penurunan hingga ke angka 7 persen. Dan semakin turun di tahun-tahun berikutnya kisaran 6-7 persen dan tetap stabil di posisi tersebut. Bila dilihat kondisi perekonomian Indonesia, apabila perekonomian sedang mengalami kelesuan, Bank Indonesia dapat menggunakan kebijakan moneter yang ekspansif melalui penurunan suku bunga untuk mendorong aktifitas ekonomi. Penurunan suku bunga BI *rate* menurunkan suku bunga kredit sehingga permintaan akan kredit dari perusahaan dan rumah tangga akan meningkat. Penurunan suku bunga kredit juga akan menurunkan biaya modal perusahaan untuk melakukan investasi. Ini semua akan meningkatkan aktifitas konsumsi dan investasi sehingga aktifitas perekonomian semakin bergairah. Sebaliknya, apabila tekanan inflasi mengalami kenaikan, Bank Indonesia merespon dengan menaikkan suku bunga BI *rate* untuk mengerem aktifitas perekonomian yang terlalu cepat sehingga mengurangi tekanan inflasi.

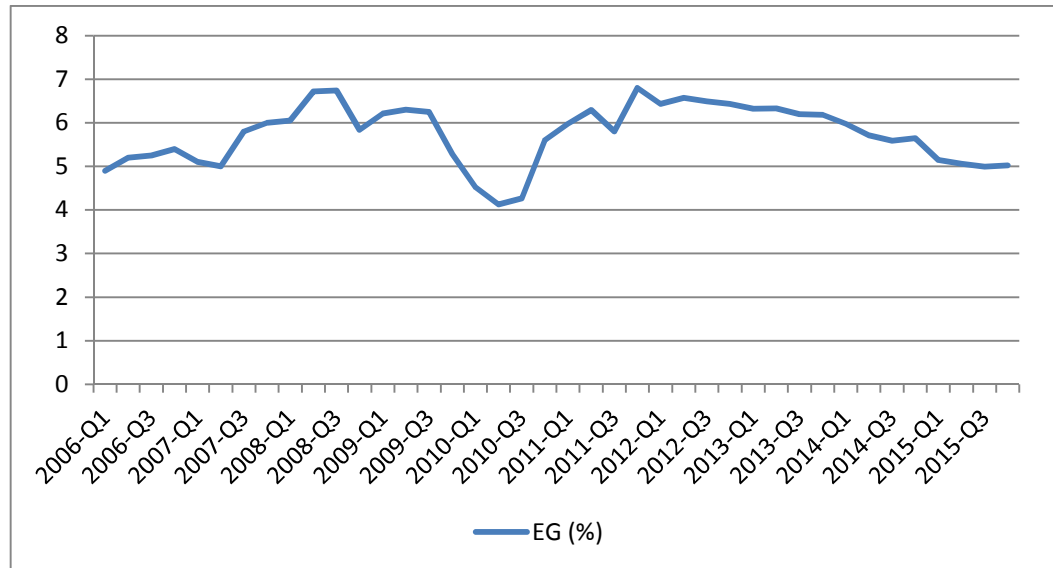
Sementara itu, pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang, dimana penekanannya pada tiga hal yaitu proses, *output* perkapita dan jangka panjang.

Penelitian Sarwedi (2002), menjelaskan bahwa investasi asing langsung tersebut mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan bergairah atau lesunya perekonomian suatu negara. Dalam mempercepat pembangunan ekonomi diperlukan peningkatan investasi asing langsung untuk mengolah potensi ekonomi menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan modal yang berasal baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Disamping

menggali sumber pembiayaan asli daerah, pemerintah daerah juga mengundang sumber pembiayaan luar negeri salah satunya adalah Investasi asing langsung.

Seperti investasi asing langsung yang sangat berguna menunjang pembangunan serta pertumbuhan ekonomi Indonesia, para penanam modal asing pun turut menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai pertimbangan sebelum memutuskan untuk menginvestasikan modalnya di suatu negara. Penelitian Shahzad (2013) menjelaskan bahwa tingkat pertumbuhan PDB yang baik akan memberikan efek yang positif bagi negara karena akan menarik para investor untuk berinvestasi. Sarwedi (2002), menemukan bahwa *Gross Domestic Produk* merupakan indikator pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang positif terhadap *foreign direct investment*, karena faktor ekonomi suatu negara dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di negara tersebut. Namun dalam penelitian Jayachandran (2010) mengatakan bahwa tinggi atau rendahnya pertumbuhan ekonomi tidak memiliki efek pada investasi asing langsung.

*foreign direct investment* merupakan faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi, yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan produktivitas ekonomi nasional, mengurangi angka pengangguran, menciptakan peluang kerja, meningkatkan penggunaan teknologi, transfer manajerial skill, dan banyak kontribusi positif lainnya yang membedakan investasi asing langsung ini dengan sumber pendanaan lainnya. Berikut data perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2006:Q1-2015:Q4 berdasarkan data PDB atas dasar harga konstan.



Sumber: Badan Pusat Statistika

Gambar 3. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2006:Q1 – 2015:Q4

Pertumbuhan ekonomi (yoy) berdasarkan data PDB harga konstan, menunjukkan perkembangan pertumbuhan ekonomi kuartal pertama tahun 2006 sampai kuartal empat 2015 berfluktuatif sepanjang waktu.

Tahun 2006 merupakan tahun kestabilan makroekonomi yang menandai keberhasilan perekonomian Indonesia melewati berbagai tekanan yang cukup berat. Di tahun 2006 inilah kondisi perekonomian masih sangat dipengaruhi oleh dampak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) dan tingginya suku bunga sebagai konsekuensi dari penyesuaian kebijakan fiskal dan moneter yang ditempuh untuk mengatasi guncangan ketidakstabilan makroekonomi selama 2005.

Pertumbuhan ekonomi tahun 2007 menunjukkan kisaran 6,3%, pertumbuhan tersebut terutama didorong oleh konsumsi dan ekspor serta didukung dengan membaiknya iklim investasi. Tahun 2007 perekonomian Indonesia dihadapkan pada tantangan yang tidak ringan sebagai akibat dari krisis surat utang “*subprime*

*mortgage*” di Amerika Serikat yang mendorong gejolak di pasar uang internasional dan meningkatnya harga minyak dunia. Selanjutnya 2008-2009, pertumbuhan mengalami penurunan karena krisis keuangan global yang berdampak pada keluarnya arus modal sehingga menurunkan pertumbuhan ekonomi. Tahun-tahun selanjutnya secara pertumbuhan ekonomi tetap berfluktuatif.

Meskipun pertumbuhan ekonomi cenderung berfluktuatif namun tidak terlalu besar, hal ini terjadi karena terjadi perkembangan yang cukup baik dari sektor riil di Indonesia. Perkembangan Produk Domestik Bruto yang semakin baik akan berpengaruh positif terhadap kegiatan ekonomi. Meningkatnya kegiatan ekonomi akan mendorong para pelaku ekonomi untuk meningkatkan permintaan terhadap investasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka kajian dari penelitian ini adalah untuk membuktikan ada tidaknya hubungan kausalitas (timbal balik) antara ketiga variabel yakni *foreign direct investment*, *BI rate*, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama kurun waktu 2006:Q1 – 2015:Q4 dengan menggunakan metode *Granger Causality Test*.

## **B. Rumusan Masalah**

Perhatian utama dalam penelitian ini terfokus pada kaitan antara ketiga variabel, *foreign direct investment*, *BI rate*, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2006:Q1 – 2015:Q4. Maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara *foreign direct investment* dengan *BI rate* selama kurun waktu 2006:Q1 – 2015:Q4, dan sebaliknya ?
2. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara *foreign direct investment* dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama kurun waktu 2006:Q1 – 2015:Q4, dan sebaliknya ?
3. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara *BI rate* dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama kurun waktu 2006:Q1 – 2015:Q4, dan sebaliknya ?

### **C. Tujuan Penulisan**

Mengacu pada latar belakang dan perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk menguji :

1. Ada tidaknya hubungan kausalitas antara *foreign direct investment* dengan *BI rate* selama kurun waktu 2006:Q1 – 2015:Q4, dan sebaliknya.
2. Ada tidaknya hubungan kausalitas antara *foreign direct investment* dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama kurun waktu 2006:Q1 – 2015:Q4, dan sebaliknya.
3. Ada tidaknya hubungan kausalitas antara *BI rate* dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama kurun waktu 2006:Q1 – 2015:Q4, dan sebaliknya.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang terkait dengan *foreign direct investment*, *BI rate*, serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat hubungan kausalitas *foreign direct investment*, *BI rate*, serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi pembaca pada umumnya dan bagi mahasiswa pada khususnya.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Salah satu cara untuk membangkitkan atau menggerakkan kembali perekonomian nasional seperti sediakala sebelum terjadinya krisis ekonomi adalah kebijakan mengundang masuknya investasi di Indonesia. Investasi, khususnya investasi asing (*foreign direct investment*) sampai hari ini merupakan faktor penting untuk menggerakkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu yang dapat mempengaruhi masuknya *foreign direct investment* adalah perubahan tingkat bunga yang ditentukan Bank Indonesia (*BI rate*).

Secara teoritis Klasik mengemukakan bahwa investasi merupakan fungsi dari suku bunga. Makin tinggi suku bunga, keinginan untuk melakukan investasi makin kecil. Semakin rendah tingkat bunga maka pengusaha akan terdorong untuk mengadakan investasi karena biaya pemakaian dana yang lebih kecil (Sukirno, 2003).

Perubahan suku bunga *BI rate* mempengaruhi perekonomian makro melalui perubahan harga aset. Kenaikan suku bunga akan menurunkan harga aset seperti saham dan obligasi sehingga mengurangi kekayaan individu dan perusahaan yang pada gilirannya mengurangi kemampuan mereka untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti konsumsi dan investasi termasuk *foreign direct investment*.

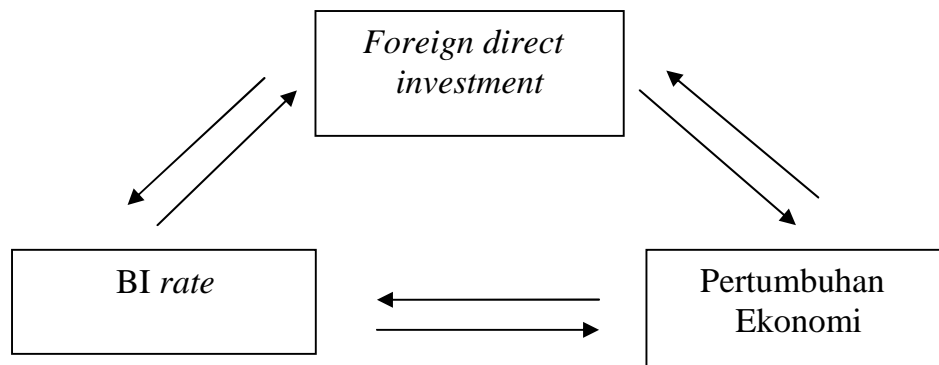


Dalam teori multiplier, Keynes menyebutkan bahwa peningkatan jumlah investasi akan memperluas output dan penggunaan tenaga kerja. Oleh karena itu, investasi merupakan salah satu bagian dari pertumbuhan ekonomi sehingga bila satu bagian meningkat, maka seluruh bagian juga meningkat (Samuelson dan Nordhaus, 1996).

Selanjutnya prinsip akselerasi atau akselarator adalah merupakan suatu teori dalam analisa investasi yang pada hakikatnya mengatakan bahwa perubahan dalam tingkat investasi adalah sepenuhnya ditentukan oleh perubahan dalam tingkat pendapatan nasional atau regional (Sukirno, 2000).

Perubahan BI *rate* mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Jika perekonomian dianggap lesu maka BI *rate* diturunkan dengan harapan akan mendorong penurunan suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Kondisi tersebut akan direspon oleh dunia usaha dan rumah tangga melalui meningkatnya permintaan kredit perbankan. Adanya peningkatan tersebut maka investasi oleh dunia usaha dan konsumsi oleh rumah tangga akan meningkat, *ceteris paribus*. Jika perekonomian dianggap dalam tekanan inflasi, maka akan diterapkan kebijakan untuk menaikkan BI *rate* dan pada gilirannya suku bunga deposito dan suku bunga kredit akan meningkat. Kondisi tersebut dapat menekan laju roda perekonomian sehingga laju inflasi dapat ditekan.

Secara keseluruhan kerangka pemikiran pada penulisan ini diperjelas dengan gambar berikut :



Gambar 4. Model Kerangka Pemikiran Penulisan

Kerangka pemikiran di atas menunjukkan bahwa untuk menguji kausalitas antara *foreign direct investment*, *BI rate*, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2006:Q1-2015:4 dilakukan uji kausalitas Granger untuk mengetahui apakah ketiga variabel tersebut saling memiliki hubungan kausalitas (timbang balik). Dari hasil uji kausalitas granger tersebut diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan ekonomi terkait dengan kausalitas ketiga variabel tersebut.

## F. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan awal yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul dan setelah dilakukan pengujian atas kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga ada hubungan kausalitas antara *foreign direct investment* dan *BI rate*.

2. Diduga ada hubungan kausalitas *foreign direct investment* dan pertumbuhan ekonomi.
3. Diduga ada hubungan kausalitas *BI rate* dan pertumbuhan ekonomi.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan terdiri dari :

- BAB I           Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat penelitian, Kerangka pemikiran, Hipotesis, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II           Tinjauan pustaka yang berisikan Tinjauan Teori dan Tinjauan Empiris.
- BAB III          Metode penelitian yang terdiri dari Deskripsi Variabel, Jenis dan Sumber Data, Batasan Variabel, Alat Analisis, dan Prosedur Analisis Data.
- BAB IV          Hasil Penelitian dan Pembahasan berisikan analisis hasil perhitungan secara deskriptif kuantitatif.
- BAB V           Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Teori

#### 1. *Foreign Direct Investment*

##### a. Pengertian *Foreign Direct Investment*

Investasi asing dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yakni investasi asing langsung/ penanaman modal asing (*foreign direct investment*) dan investasi portofolio asing. Investasi asing langsung merupakan suatu bentuk investasi jangka panjang dimana penanam modal dari suatu negara menanamkan modal ke negara tujuannya dalam bentuk membangun, membeli total, ataupun mengakuisisi aset-aset produktif perusahaan seperti pendirian pabrik, pembelian barang modal dan bahan baku. Sedangkan, investasi portofolio asing merupakan investasi yang dilakukan melalui instrumen surat berharga, misalkan saham, reksadana, obligasi, dan sebagainya. Investasi portofolio asing dibiayai oleh pihak asing sementara yang mengoperasikannya adalah pihak domestik.

Dalam Kamus Ekonomi dikemukakan, *investment* (investasi) mempunyai 2 makna yakni pertama, investasi berarti pembelian saham, obligasi dan benda-benda tidak bergerak, setelah dilakukan analisa akan menjamin modal yang dilekatkan dan memberikan hasil yang memuaskan. Kedua, dalam teori ekonomi

investasi berarti pembelian alat produksi (termasuk didalamnya benda-benda untuk dijual) dengan modal berupa uang (Winardi, 1982: 190).

Menurut undang-undang nomor 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing pada pasal 1 menyebutkan bahwa: “Pengertian penanaman modal asing di dalam undang-undang ini hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut”.

Menurut Paul Krugman (1994), investasi asing langsung ialah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas usahanya di negara lain. Ciri yang menonjol dari penanaman modal asing langsung adalah melibatkan bukan hanya pemindahan sumber daya tetapi juga pemberlakuan pengendalian (*control*). Yakni, cabang atau anak perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban finansial kepada induk perusahaannya, namun merupakan bagian dari struktur organisasi yang sama.

Investasi asing langsung memiliki banyak kelebihan yang tidak dimiliki investasi jenis lainnya. Pertama, investasi ini biasanya dalam jangka waktu panjang. Jangka waktu panjang tersebut memberikan investor keuntungan secara berkala, sesuai bagaimana ia dapat mengendalikan pabrik atau perusahaannya. Kedua, meningkatkan pendapatan riil. Adanya investor yang menanamkan modalnya ke dalam negeri dapat meningkatkan pendapatan riil negara. Ketiga, penyerapan tenaga kerja. Bila investor mendirikan pabrik, tentu saja ia membutuhkan tenaga

kerja, oleh karena itu adanya investor asing dapat membuka lapangan pekerjaan. Keempat, memberikan andil dalam memberikan pengetahuan *manajerial skill* yang kompetitif dan juga pengetahuan teknologi.

#### **b. Peranan *Foreign Direct Investment* dalam Perekonomian**

Jika ditelaah lebih dalam lagi, investasi asing langsung memiliki andil cukup besar dalam perekonomian. Tak dipungkiri, usaha untuk memajukan iklim investasi Indonesia menjadi lebih baik supaya investor asing tertarik menanamkan modalnya ke dalam negeri adalah untuk memajukan perekonomian Indonesia, karena dinilai cukup berperan dalam peningkatan ekonomi.

Menurut Jhingan (2004), Penanaman Modal Asing (PMA) mempunyai peran dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertama modal asing dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi. Kedua pertumbuhan ekonomi meningkat harus diikuti dengan struktur produksi dan perdagangan di negara tersebut. Terakhir modal asing sebagai mobilisasi dana yang mempunyai peran penting.

Menurut Sukirno (2000) investasi yang dilakukan oleh masyarakat dengan terus menerus akan membuka kesempatan kerja baru, meningkatkan pendapatan nasional melalui perdagangan internasional, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dikarenakan terciptanya kesempatan kerja baru. Hal ini bersumber dari tiga fungsi investasi yaitu investasi sebagai salah satu komponen dari pengeluaran agregat sehingga berakibat meningkatkan kesempatan kerja,

investasi akan menambah kapasitas dari produksi, dan investasi akan diikuti dengan perkembangan teknologi yang berkembang di suatu negara.

### **c. Dampak *Foreign Direct Investment* terhadap Perekonomian**

Kehadiran investasi asing langsung di Indonesia tak hanya memberikan dampak positif terhadap perekonomian, namun menyumbang dampak negatif pula terhadap perekonomian Indonesia.

Pemerintah terus mempertahankan dan memperbaiki iklim investasi yang ada di Indonesia agar banyak investor yang menanamkan modal di tanah air sebab dampak positif yang tercipta dari adanya *foreign direct investment* cukup menguntungkan. Dampak positif ini yakni antara lain masuknya *foreign direct investment* berarti menambah modal bagi pembangunan, menambah devisa negara, menambah penerimaan pajak, transfer ilmu teknologi dan manajemen *skill*, terciptanya lapangan pekerjaan, menambah jumlah permintaan produk bahan baku dalam negeri. Namun, pada kenyataannya dampak positif ini harus dibarengi dengan dampak negatif. Dampak negatif tersebut antara lain yakni perusahaan asing manajerial keuangannya cenderung bersifat tertutup, sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak, kebijakan manajemen perusahaan asing sesuai manajemen operasionalnya, sumber daya alam (SDA) yang dikelola pihak asing sering menimbulkan dampak kerusakan lingkungan, terkadang terdapat diskriminasi pendapatan pegawai asing dan pegawai lokal, dan sebagainya.

Dampak positif ataupun negatif yang timbul tersebut menjadi perdebatan panjang untuk mengundang masuk investor asing secara lebih terbuka. Namun, untuk menghindari segala dampak negatif yang mungkin terjadi, pemerintah dengan selektif telah menetapkan kebijakan, peraturan perundang-undangan terkait penanaman modal asing lebih jauh lagi dan lebih detail lagi. Supaya dikemudian hari, dampak-dampak negatif bisa diminimalisir atau bahkan dihilangkan.

#### **d. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi *Foreign Direct Investment***

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi investasi, yaitu :

##### a. Tingkat bunga

Tingkat bunga sangat berperan dalam menentukan tingkat investasi yang terjadi dalam suatu negara. Kalau tingkat bunga rendah, maka tingkat investasi yang terjadi akan tinggi, karena kredit dari bank masih menguntungkan untuk mengadakan investasi. Begitu pula sebaliknya bila tingkat bunga tinggi, maka investasi dari kredit bank tidak menguntungkan. Suku bunga merupakan faktor yang sangat penting dalam menarik investasi karena sebagian besar investasi biasanya dibiayai dari pinjaman bank. Jika suku bunga pinjaman turun maka akan mendorong investor untuk meminjam modal dan dengan pinjaman modal tersebut maka ia akan melakukan investasi. Oleh karena itu, tingkat bunga yang dikendalikan oleh Bank Indonesia melalui *BI rate* akan mempengaruhi investasi (*foreign direct investment*).

##### b. *Marginal Efficiency of Capital* (MEC)

MEC merupakan salah satu konsep yang dikeluarkan Keynes untuk menentukan tingkat investasi yang terjadi dalam suatu perekonomian. MEC



merupakan tingkat keuntungan yang diharapkan dari investasi yang dilakukan (*return of investment*). Bila keuntungan yang diharapkan (MEC) lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku secara riil, maka investasi akan dilakukan. Bila MEC yang diharapkan lebih kecil dari tingkat suku bunga yang berlaku secara riil, maka investasi tidak akan dijalankan. Bila MEC yang diharapkan sama dengan tingkat suku bunga secara riil, maka pertimbangan untuk mengadakan investasi juga dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Pertumbuhan perekonomian

Harapan akan peningkatan pertumbuhan perekonomian di masa datang, merupakan salah satu faktor penentu untuk mengadakan investasi atau tidak. Kalau ada perkiraan akan terjadi peningkatan aktivitas perekonomian di masa mendatang, walaupun tingkat suku bunga lebih besar dari MEC, investasi mungkin akan tetap dilakukan oleh investor yang instingnya tajam melihat peluang meraih keuntungan yang lebih besar di masa yang akan datang.

d. Kestabilan politik suatu negara

Kestabilan politik suatu negara merupakan satu pertimbangan yang sangat penting untuk mengadakan investasi. Bila keadaan politik suatu negara stabil, maka investor akan menanamkan investasinya, dan sebaliknya bila keadaan politik suatu negara tidak stabil, maka investor tidak akan menanamkan investasinya.

e. Keamanan suatu daerah

Faktor keamanan dibutuhkan untuk menjamin keamanan investasi. Jika suatu daerah dianggap tidak aman, sering terjadi kerusuhan (yang bersifat etnis,

agama, separatisme, kecemburuan sosial), investor tidak akan berani menanamkan investasinya di daerah tersebut.

f. Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah juga dapat mempengaruhi investasi. Kebijakan pemerintah yang bersifat kondusif akan berdampak positif bagi iklim investasi. Kebijaksanaan moneter longgar (*easy monetary policy*) yang merupakan kebijakan dari pemerintah akan ditandai dengan bunga yang rendah atau penyaluran kredit yang tinggi, dan kebijakan fiskal yang kondusif seperti adanya *tax holiday*. Tingkat pajak (keuntungan usaha, bea masuk, pertambahan nilai) yang rendah, dan biaya energi (listrik dan BBM) yang murah, kemudian perizinan dan birokrasi yang mudah, cenderung berdampak positif bagi kegiatan investasi. Sebaliknya yang terjadi terhadap investasi adalah negatif jika kebijaksanaan pemerintah bersifat ketat baik di sektor moneter, fiskal, dan sektor lainnya.

g. Infrastruktur

Infrastruktur juga merupakan faktor yang ikut mendorong terciptanya iklim investasi yang kondusif seperti keadaan jalan yang baik, tersedianya pelabuhan yang memadai, tersedianya sumber energi yang dibutuhkan oleh perusahaan, tersedianya fasilitas transportasi, telekomunikasi akan membantu meningkatkan kegiatan investasi. Pengeluaran pemerintah (pusat dan daerah) untuk infrastruktur ini akan dapat meningkatkan kegiatan investasi.

### **e. Teori *Foreign Direct Investment***

Terdapat dua hal yang mempengaruhi aktivitas investasi asing langsung di suatu negara (*host country*), dalam kaitannya dengan mengapa suatu negara begitu aktif dalam menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di suatu negara, yaitu pertama, lingkungan atau kerangka kebijakan (*policy framework*) dan kedua, faktor ekonomi (*economic determinants*) (Rahayu, 2012).

Dalam teori Stephen Hymer menyatakan bahwa investasi langsung termasuk dalam teori persaingan tidak sempurna, dan bukan dalam teori persaingan biasa atau teori mengenai pergerakan modal secara internasional (Pandji Anoraga, 1995: 66). Hymer mengemukakan bahwa inti pokok dari penanaman modal secara langsung adalah meratakan beberapa keuntungan monopolistik yang dinikmati oleh perusahaan induk.

Dalam kajian pendekatan ini, pengembalian investasi yang lebih tinggi di luar negeri tidak menjamin kelengkapan penjelasan arus modal, karena pengembalian investasi itu sendiri berarti bahwa modal akan lebih efisien bila dialokasikan melalui pasar modal dan tidak memerlukan pemindahan perusahaan. Perolehan investasi akan tinggi jika suatu investor memiliki keunggulan tertentu dari perusahaan yang berada dalam negara yang menjadi tujuan investasinya serta negara tersebut memiliki keunggulan dalam makroekonomi. Keunggulan-keunggulan tersebut dapat dilihat dari tingkat inflasi, tingkat bunga, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, upah tenaga kerja yang murah di daerah perusahaannya, bahan baku yang murah dan mudah didapat, ataupun memiliki keahlian manajemen yang baik.

## **2. BI Rate**

### **a. Pengertian BI Rate**

BI *rate* merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk dijadikan acuan bagi lembaga-lembaga keuangan seperti perbankan dalam menentukan tingkat suku bunga yang mereka keluarkan. BI *rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight*. Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan (Bank Indonesia, 2013).

Sasaran akhir kebijakan moneter dalam arti luas mencakup stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi, perluasan kesempatan kerja, keseimbangan neraca pembayaran, dan stabilitas *financial market*.

Perubahan berupa peningkatan level BI *rate* bertujuan untuk mengurangi laju aktifitas ekonomi. Pada saat level BI *rate* naik maka suku bunga kredit dan deposito pun akan mengalami kenaikan. Ketika suku bunga deposito naik, masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya di bank dan jumlah uang yang beredar berkurang. Pada suku bunga kredit, kenaikan suku bunga akan merangsang para pelaku usaha untuk mengurangi investasinya (Langi, 2014).

Perubahan BI *rate* mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Apabila perekonomian sedang mengalami kelesuan, Bank Indonesia dapat menggunakan kebijakan moneter yang ekspansif melalui penurunan suku bunga untuk mendorong aktifitas ekonomi. Penurunan suku bunga BI *rate* menurunkan suku bunga kredit sehingga permintaan akan kredit dari perusahaan dan rumah tangga akan meningkat. Penurunan suku bunga kredit juga akan menurunkan biaya modal perusahaan untuk melakukan investasi. Ini semua akan meningkatkan aktifitas konsumsi dan investasi sehingga aktifitas perekonomian semakin bergairah. Sebaliknya, apabila tekanan inflasi mengalami kenaikan, Bank Indonesia merespon dengan menaikkan suku bunga BI *rate* untuk mengerem aktifitas perekonomian yang terlalu cepat sehingga mengurangi tekanan inflasi (Bank Indonesia, 2013).

Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan *return* yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat (Blanchard, 2006).

#### **b. Jadwal Penetapan dan Penentuan BI Rate**

Berdasarkan publikasi Bank Indonesia, berikut ini merupakan jadwal penetapan dan penentuan BI *rate* :

- 1) Penetapan respons (*stance*) kebijakan moneter dilakukan setiap bulan melalui mekanisme RDG (rapat dewan gubernur) bulanan dengan cakupan materi bulanan.

- 2) Respon kebijakan moneter (*BI rate*) ditetapkan berlaku sampai dengan RDG berikutnya.
- 3) Penetapan respon kebijakan moneter (*BI rate*) dilakukan dengan memperhatikan efek tunda kebijakan moneter dalam mempengaruhi inflasi.
- 4) Dalam hal terjadi perkembangan di luar prakiraan semula, penetapan *stance* kebijakan moneter dapat dilakukan sebelum RDG bulanan melalui RDG mingguan.

### **c. Besar Perubahan *BI Rate***

Respon kebijakan moneter dinyatakan dalam perubahan *BI rate* secara konsisten dan bertahap dalam kelipatan 25 basis poin (bps). Dalam kondisi untuk menunjukkan intensi Bank Indonesia yang lebih besar terhadap pencapaian sasaran inflasi, maka perubahan *BI rate* dapat dilakukan lebih dari 25 bps dalam kelipatan bps.

Salah satu kebijakan yang diambil oleh Bank Indonesia dalam mengatasi jumlah uang yang beredar agar diperoleh keseimbangan antara penawaran dan permintaan uang adalah suku bunga. Pemerintah akan mengurangi jumlah uang beredar dengan meningkatkan suku bunga, karena dengan suku bunga tinggi masyarakat atau nasabah akan cenderung menyimpan uangnya di bank dengan imbalan bunga tinggi dan lebih aman. Dalam permintaan uang di Indonesia selain dipengaruhi oleh pendapatan nominal, juga dipengaruhi suku bunga karena Indonesia belum seutuhnya menganut sistem syariah.

Jika nilai tingkat suku bunga (*BI rate*) tinggi maka bunga yang diberikan oleh Bank Indonesia kepada bank-bank konvensional yang menitip dananya di Bank Indonesia juga akan tinggi dan bank akan menyimpan uangnya lebih banyak. Dengan demikian bank akan berusaha menarik dana dari nasabah atau masyarakat lebih banyak agar dapat menitipkan dananya di Bank Indonesia dengan jumlah yang banyak pula. Bank menarik minat nasabah atau masyarakat dengan bunga tinggi (Bank Indonesia).

#### **d. Teori BI Rate**

##### 1) Teori Tingkat Bunga Keynes

Keynes mengartikan tingkat bunga merupakan suatu fenomena moneter, yang artinya tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang (ditentukan dalam pasar uang). Uang akan mempengaruhi kegiatan ekonomi (GNP), sepanjang uang ini mempengaruhi tingkat bunga.

Perubahan tingkat bunga selanjutnya akan memengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi dengan demikian akan mempengaruhi GNP (Nopirin, 1992).

Keynes mengasumsikan bahwa perekonomian belum mencapai *full employment* sehingga produksi masih dapat ditingkatkan tanpa mengubah tingkat upah maupun tingkat harga. Dengan menurunkan tingkat bunga, investasi dapat dirangsang untuk meningkatkan produk nasional. Dengan demikian setidaknya untuk jangka pendek, kebijaksanaan moneter dalam teori keynes berperan untuk meningkatkan produk nasional.

## 2) Teori Klasik

Menurut ekonomi klasik, tingkat bunga adalah balas jasa dari modal yang ditanam. Semakin langka modal maka semakin tinggi tingkat bunga, dan sebaliknya. Jadi menurut kamus klasik, tingkat bunga (yang telah dikoreksi inflasi) ditentukan oleh interaksi antara suplai tabungan untuk dipinjamkan (*loanable funds*) dan permintaan terhadap tabungan tersebut untuk diinvestasikan. Pasokan *loanable funds* ditentukan oleh tingkat tabungan dalam perekonomian makro, sedangkan tingkat tabungan ini akan sangat tergantung pada faktor-faktor ekonomi lainnya seperti daya beli atau pendapatan individu saat sekarang dan ekspektasinya tingkat bunga yang berlaku. Sementara permintaan terhadap tabungan ditentukan oleh produktivitas aktual dan prospek pinjaman yang diperlukan untuk menutup kesenjangan antara investasi dan sumber dana yang ada.

Investasi juga merupakan tujuan dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil, alasannya adalah seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar dari tingkat bunga yang harus di bayarkan untuk dana investasi tersebut sebagai ongkos untuk penggunaan dana (*cost of capital*).

Makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil, tingkat bunga dalam keadaan seimbang (artinya tidak ada dorongan naik turun) akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan



keinginan pengusaha untuk melakukan investasi. Teori ini juga meyakini bahwa tingkat bunga akan berubah dengan cepat untuk menciptakan keseimbangan pasar guna memberikan respons kepada perubahan kepada faktor-faktor ekonomi riil.

### **3. Pertumbuhan Ekonomi**

#### **a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dimana penekanannya pada tiga hal yaitu proses, output perkapita dan jangka panjang. Salvatore (1997) menyatakan bahwa negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila telah melewati suatu proses dimana Produk Domestik Bruto (PDB) riil meningkat secara terus-menerus melalui kenaikan produktivitas per kapita. Peningkatan ini dilihat dalam bentuk kenaikan produksi riil per kapita dan taraf hidup yang ditempuh melalui penyediaan dan penerahan berbagai sumber produksi.

Menurut (Sukirno, 2002:10) Pertumbuhan ekonomi itu sendiri dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

$$G = \frac{(PDBR_t - PDBR_{t-1})}{PDBR_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

G = Tingkat pertumbuhan ekonomi (Growth)

PDBR = Produk Domestik Bruto Riil

t = Periode waktu ke-t (triwulan atau tahunan)

t-1 = Periode waktu sebelumnya

### **b. Faktor Pertumbuhan Ekonomi**

Penelitian (Todaro, 2000) menjelaskan ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu :

- 1) Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan, peralatan fisik dan modal atau sumber daya manusia.
- 2) Pertumbuhan penduduk
- 3) Kemajuan teknologi

Ketiga faktor tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Secara umum dapat dikatakan bahwa sumber utama pertumbuhan ekonomi adalah investasi yang mampu memperbaiki kualitas modal dan sumber daya manusia dan fisik yang selanjutnya akan meningkatkan kualitas sumber daya produktif dan yang bisa menaikkan produktivitas seluruh sumber daya melalui penemuan-penemuan baru, inovasi, dan kemajuan teknologi (Rahayu, 2012).

### **c. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

- 1) Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu

perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. Dengan menggunakan permisalan-permisalan :

- Barang modal telah mencapai kapasitas penuh
- Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional
- Rasio modal-produksi (*capital-output ratio*) tetap
- Perekonomian terdiri dari dua sektor

Harrod-Domar menekankan pentingnya peranan akumulasi kapital dalam proses pertumbuhan. Harrod-Domar menitikberatkan bahwa akumulasi kapital itu mempunyai peranan ganda, yaitu menimbulkan pendapatan dan di samping juga menaikkan kapasitas produksi dengan cara memperbesar persediaan kapital. Harrod-Domar mencoba menganalisa kedua hal yang dikesampingkan tadi yaitu mengenai kapasitas dan permintaan yang sebenarnya perlu diperhatikan karena adanya investasi.

Secara sederhana teori Harrod-Domar adalah misalnya pada suatu waktu ada keseimbangan pada tingkat *full employment income*, maka untuk memelihara keseimbangan dari tahun ke tahun dibutuhkan jumlah pengeluaran, karena investasi itu harus cukup untuk menghisap kenaikan output yang ditimbulkannya. Jadi investasi harus ada supaya keseimbangan tidak terganggu, sebab bila tidak pendapatan perkapita turun karena adanya penduduk yang bertambah. Tetapi, apabila hasrat menabung marjinal (*Marjinal propensity to save*) telah tertentu, maka lebih banyak kapital yang tersedia dan makin besar pendapatan nasional, makin besar pula investasi.

Oleh karena itu, bila pengerjaan penuh (*full employment*) hendak dipertahankan maka jumlah investasi harus juga bertambah. Dan sebaliknya membutuhkan kenaikan yang terus menerus dalam pendapatan nasional riil.

## 2) Teori Moneter

Teori moneter yang dipelopori oleh Milton Friedman berusaha menjelaskan hubungan fluktuasi bisnis dengan ekspansi dan kontraksi atas uang dan kredit. Pada pendekatan ini, perubahan pada faktor-faktor moneter (seperti jumlah uang beredar, cadangan minimum, tingkat suku bunga, dan sebagainya) yang menyebabkan terjadinya fluktuasi pertumbuhan *output* (ekonomi).

## 3) Teori Akselerator Multiplier

Teori akselerator multiplier yang dipelopori oleh Paul A. Samuelson mengemukakan bahwa pertumbuhan *output* (ekonomi) yang cepat merangsang investasi, selanjutnya investasi yang tinggi merangsang pertumbuhan *output* lebih besar, dan proses ini akan berlanjut hingga kapasitas ekonomi telah tercapai, yaitu pada titik dimana laju pertumbuhan ekonomi melambat. Kemudian pertumbuhan ekonomi yang lambat akan mengurangi pengeluaran investasi dan akumulasi inventaris, yang cenderung menyebabkan ekonomi mengalami resesi. Proses tersebut kemudian bekerja secara kebalikannya hingga ekonomi kembali stabil dan meningkat kembali.

## 4. Hubungan Antar Variabel

### a. *Foreign Direct Investment* dan *BI Rate*

Nilai realisasi *foreign direct investment* di Indonesia yang meningkat diharapkan mampu menjadikan perekonomian semakin tumbuh. Untuk

terrealisasinya *foreign direct investment* dengan baik dibutuhkan unsur-unsur penentu sebagai penunjangnya. Unsur penentu yang cukup penting adalah tingkat suku bunga. Hal ini berkaitan dengan fungsi suku bunga sebagai indikator tingkat pengembalian modal atas resiko yang ditanggung para investor.

Secara teoritis Klasik telah memperlihatkan efek suku bunga terhadap investasi. Klasik mengemukakan bahwa investasi merupakan fungsi dari suku bunga. Makin tinggi suku bunga, keinginan untuk melakukan investasi makin kecil. Hal ini terjadi karena seorang pengusaha akan menambah investasi yang ia keluarkan bilamana keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut masih lebih besar dibanding dengan biaya modal berupa tingkat bunga yang dibayar. Jadi makin rendah tingkat bunga maka pengusaha akan terdorong untuk mengadakan investasi karena biaya pemakaian dana yang lebih kecil (Sukirno, 2003).

Menurut teori Keynes, tingkat bunga merupakan determinan atas investasi. Tingkat bunga memiliki sifat korelasi negatif dengan pertumbuhan investasi. Bila suku bunga turun, maka investasi cenderung meningkat. Sebaliknya, bila suku bunga naik atau meningkat, maka investasi cenderung menurun, sebab para pemilik dana lebih gemar menyimpan uangnya di bank dengan harapan memperoleh bunga yang besar. Jadi dengan sendirinya perubahan suku bunga akan mempengaruhi pertumbuhan atau penurunan investasi, selanjutnya akan mengubah tingkat pendapatan nasional (Sukirno, 2003).

Melihat besarnya pengaruh tingkat suku bunga bagi aktivitas perekonomian maka Bank Indonesia sebagai penentu kebijakan moneter, mengeluarkan besaran suku bunga *BI rate* yang kemudian akan mempengaruhi suku bunga perbankan. Sehingga *BI rate* sebagai suku bunga acuan diharap mampu menjaga kestabilan aktifitas perekonomian.

**b. *Foreign Direct Investment* dan Pertumbuhan Ekonomi**

Seperti dikatakan sebelumnya bahwa *foreign direct investment* banyak memberikan pengaruh terhadap perekonomian suatu negara. Terdapat kaitan yang sangat erat antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Dalam teori multiplier, Keynes menyebutkan bahwa peningkatan jumlah investasi akan memperluas output dan penggunaan tenaga kerja. Oleh karena itu, investasi merupakan salah satu bagian dari pertumbuhan ekonomi sehingga bila satu bagian meningkat, maka seluruh bagian juga meningkat (Samuelson dan Nordhaus, 1996).

Selanjutnya prinsip akselerasi atau akselarator adalah merupakan suatu teori dalam analisa investasi yang pada hakikatnya mengatakan bahwa perubahan dalam tingkat investasi adalah sepenuhnya ditentukan oleh perubahan dalam tingkat pendapatan nasional atau regional (Sukirno, 2000).

Salah satu teori pertumbuhan ekonomi yang banyak digunakan sebagai acuan dalam studi ekonomi pembangunan adalah teori Harrod-Domar. Konsep pokok dalam teori ini adalah *Capital Output Ratio (COR)*, dimana untuk menumbuhkan perekonomian diperlukan investasi baru sebagai tambahan

stok modal. Sedangkan *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR) menunjukkan hubungan jumlah kenaikan output (  $Y$  ) disebabkan kenaikan tertentu pada stok modal (  $K$  ). Semakin tinggi peningkatan stok modal, semakin tinggi pula output yang dihasilkan. Ini dapat digambarkan sebagai  $K/ Y$  (Jhingan, 1999).

Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah dapat pula dilihat melalui “*multiplier effect*” yang ditimbulkan. *Multiplier effect* atau angka pengganda dari investasi tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$KI = 1/1-MPC$$

Dimana MPC merupakan besarnya hasrat untuk mengkonsumsi. Sehingga suatu investasi ditanamkan dalam suatu perekonomian, dampaknya terhadap penambahan pendapatan nasional atau daerah tidak hanya sebesar nilai investasi yang ditanamkannya, tetapi sebesar nilai yang ditanamkan dikalikan dengan angka penggandanya (Kelana, 1996:131).

### c. **BI Rate dan Pertumbuhan Ekonomi**

Kenaikan *BI rate* akan berdampak terhadap perekonomian dan sektor riil. Pertumbuhan ekonomi akan melambat. Dengan menurunkan *BI rate* maka Bank Indonesia telah menerapkan kebijakan moneter yang agak longgar. *BI rate* dapat mempengaruhi perekonomian setidaknya melalui 4 jalur, yaitu jalur suku bunga dan kredit, jalur nilai tukar, jalur harga aset, dan jalur ekspektasi.

Pertama, melalui jalur suku bunga dan kredit. Perubahan *BI rate* mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Jika perekonomian dianggap lesu maka *BI rate* diturunkan dengan harapan akan mendorong penurunan suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Kondisi tersebut akan direspon oleh dunia usaha dan rumah tangga melalui meningkatnya permintaan kredit perbankan. Dengan peningkatan tersebut maka investasi oleh dunia usaha dan konsumsi oleh rumah tangga akan meningkat, *ceteris paribus*. Jika perekonomian dianggap dalam tekanan inflasi, maka akan diterapkan kebijakan untuk menaikkan *BI rate* dan pada gilirannya suku bunga deposito dan suku bunga kredit akan meningkat. Kondisi tersebut dapat menekan laju roda perekonomian sehingga laju inflasi dapat ditekan.

Kedua, melalui jalur nilai tukar. Contoh, kenaikan *BI rate* akan menjadikan suku bunga domestik lebih tinggi dibandingkan suku bunga di luar negeri. Kondisi ini akan mendorong investor asing akan berinvestasi dengan membeli surat-surat berharga di pasar domestik, *ceteris paribus*. Kemudian hal tersebut akan mendorong apresiasi rupiah. Meningkatnya kurs rupiah akan menjadikan harga produk impor lebih murah dan produk ekspor lebih mahal. Gilirannya nilai impor akan lebih tinggi dari nilai ekspor. Menurunnya selisih bersih ekspor dan impor (net-ekspor) tersebut dapat menjadikan perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Ketiga, melalui jalur harga asset. Perubahan *BI rate* akan berpengaruh terhadap ekonomi makro. Jika *BI rate* turun dan menjadikan suku bunga perbankan menurun maka penurunan tersebut akan menaikkan harga asset,



misalnya saham dan surat-surat berharga lainnya. Kondisi tersebut akan mendorong kemampuan pemilik asset untuk melakukan kegiatan investasi dan konsumsi. Selanjutnya kegiatan tersebut akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Keempat, melalui jalur ekspektasi masyarakat. Perubahan *BI rate* yang berdampak perubahan suku bunga perbankan akan mempengaruhi ekspektasi masyarakat terhadap perekonomian, misalnya inflasi. Contoh, penurunan suku bunga akan mendorong investasi dan konsumsi. Meningkatnya kegiatan ekonomi tersebut cenderung mendorong terjadinya inflasi. Masyarakat, dalam hal ini pekerja, akan mengantisipasi meningkatnya inflasi tersebut dengan meminta kenaikan upah, *ceteris paribus*. Kenaikan upah tersebut oleh pengusaha dapat dibebankan kepada konsumen melalui kenaikan harga jual produk.

Dampak masing-masing jalur tersebut memerlukan waktu (*time lag*) yang berbeda-beda. Sebagai contoh, jalur nilai tukar biasanya bekerja lebih cepat karena dampak perubahan suku bunga kepada nilai tukar bekerja sangat cepat. Jika sektor perbankan melihat risiko perekonomian cukup tinggi, respon perbankan terhadap penurunan suku bunga *BI rate* biasanya sangat lambat. Penurunan *BI rate* minggu yang lalu nampaknya juga direspon lambat oleh perbankan. Banyak bank belum menyesuaikan untuk menurunkan suku bunga (Bank Indonesia).

Secara teori terdapat hubungan kausalitas antara *BI rate* dan pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya *BI rate* akan menyebabkan laju pertumbuhan

ekonomi turun, karena kenaikan *BI rate* akan direspon oleh perbankan dengan menaikkan suku bunganya termasuk tingkat suku bunga pinjaman. Jika tingkat suku bunga pinjaman naik maka biaya modal akan naik, sehingga akan mengurangi aktivitas di sektor riil yang berarti akan menurunkan laju pertumbuhan ekonomi.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat akan dana *cash* untuk kebutuhan investasi maupun transaksi mengalami kenaikan. Naiknya kebutuhan dana untuk investasi dapat mencerminkan bahwa aktivitas di sektor riil mengalami peningkatan. Agar aktivitas di sektor riil dapat berjalan secara berkesinambungan, maka direspon oleh otoritas moneter dengan menetapkan suku bunga patokan *BI rate* yang kondusif. Jika *BI rate* dianggap terlalu tinggi, sehingga mengurangi aktivitas ekonomi di sektor riil, maka Bank Indonesia akan menurunkan *BI rate* yang kemungkinan akan direspon oleh perbankan dengan menurunkan suku bunga pinjamannya. Dengan demikian tingginya tingkat suku bunga tidak akan menghambat aktivitas sektor riil untuk terus berkembang (Lella, 2012).

## B. Tinjauan Empiris

Banyak penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut ini disajikan dalam tabel, beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis :

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian Ade Yulianti Rahayu

Judul	Analisis Hubungan Pertumbuhan Ekonomi, Perdagangan Internasional dan <i>Foreign Direct Investment</i> di Indonesia (Periode 1990:Q1-2010:Q4)
Penulis	Ade Yulianti Rahayu
Variabel Penelitian	Pertumbuhan Ekonomi, Perdagangan Internasional dan <i>Foreign Direct Investment</i>
Metode	Alat analisis penelitian ini menggunakan metode uji kausalitas granger dan VECM
Hasil	Pola hubungan yang terjadi bersifat satu arah, PDB mempengaruhi perdagangan internasional, PDB mempengaruhi FDI, dan tidak sebaliknya. Pada analisa VECM jangka panjang pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap perdagangan internasional dan FDI.

Tabel 1 merupakan ringkasan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade Yulianti Rahayu. Penelitian ini merupakan rujukan bagi penulis dalam menentukan variabel yang digunakan antara lain pertumbuhan ekonomi dan *foreign direct investment*. Namun terdapat perbedaan rentang waktu penelitian yang digunakan serta penambahan variabel *BI rate* untuk penelitian penulis.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Penelitian Lella N Q Irwan

Judul	Penetapan dan Proyeksi Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia ( <i>BI rate</i> ), Hubungannya dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
Penulis	Lella N Q Irwan
Variabel Penelitian	<i>BI rate</i> dan pertumbuhan ekonomi
Metode	Alat analisis penelitian ini menggunakan metode uji kausalitas granger
Hasil	Hasil uji kausalitas menunjukkan bahwa pada <i>lag 2</i> untuk kasus Indonesia yang terjadi adalah adanya hubungan satu arah dari <i>BI-rate</i> terhadap laju pertumbuhan ekonomi, artinya <i>BI-rate</i> menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi tetapi pada saat yang sama pertumbuhan ekonomi tidak dapat langsung mendorong perubahan <i>BI-rate</i> . Pada <i>lag 1</i> dan <i>3</i> , <i>BI-rate</i> tidak ada hubungan dengan laju pertumbuhan ekonomi. Hasil ini mengindikasikan bahwa hanya pada <i>lag 2</i> saja terjadi hubungan kausalitas satu arah antara <i>BI-rate</i> dan laju pertumbuhan ekonomi.

Tabel 2 merupakan ringkasan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade Lella N Q Irwan dengan judul “Penetapan dan Proyeksi Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (*BI rate*), Hubungannya dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”.

Penelitian ini merupakan rujukan bagi penulis dalam menentukan variabel yang digunakan antara lain pertumbuhan ekonomi dan *BI rate*. Namun terdapat perbedaan rentang waktu penelitian yang digunakan serta penambahan variabel *foreign direct investment* untuk penelitian penulis. Metode penelitian yang digunakan sama yakni metode kausalitas granger.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Panji Kesuma Yuda

Judul	Analisis Kausalitas Produk Domestik Bruto (PDB), Ekspor, Dan <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) Di Indonesia
Penulis	Panji Kesuma Yuda
Variabel Penelitian	Produk Domestik Bruto (PDB), Ekspor, Dan <i>Foreign Direct Investment</i>
Metode	Alat analisis penelitian ini menggunakan metode uji kausalitas granger
Hasil	Hasil uji kausalitas menunjukkan bahwa adanya hubungan dua arah antara PDB dan ekspor, hubungan dua arah antara PDB dan FDI, dan hubungan satu arah antara FDI dan ekspor

Hasil penelitian yang dilakukan Panji Kesuma Yuda dengan judul “Analisis Kausalitas Produk Domestik Bruto (PDB), Ekspor, Dan *Foreign Direct Investment* (FDI) Di Indonesia”. Dalam penelitian ini, meneliti apakah terdapat kausalitas antara ketiga variabel, PDB, Ekspor dan FDI. Ada dua variabel yang sama yang digunakan peneliti dan penulis yakni PDB yang notabennya menunjukkan pertumbuhan ekonomi dan FDI. Sehingga penelitian ini relevan dan penulis gunakan sebagai rujukan penelitian.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Wuhan, Li Suyuan, Adnan Khurshid

Judul	<i>The Effect of Interest Rate on Investment; Empirical evidence of Jiangsu Province, China</i>
Penulis	Wuhan, Li Suyuan, Adnan Khurshid
Variabel Penelitian	<i>Interest rate and Investment</i>
Metode	Alat analisis penelitian ini menggunakan metode uji kointegrasi johansen untuk jangka panjang, Granger causality, dan VECM untuk meneliti hubungan jangka pendek
Hasil	Hasil dari Granger causality menunjukkan adanya hubungan jangka panjang dan hubungan kausalitas dua arah antara suku bunga dan investasi. Dalam jangka panjang suku bunga dan investasi memiliki hubungan negatif, sedangkan dalam jangka pendek suku bunga dan investasi memiliki hubungan yang positif.

Hasil penelitian yang dilakukan Wuhan, Li Suyuan, Adnan Khurshid dengan judul “*The Effect of Interest Rate on Investment; Empirical evidence of Jiangsu Province, China*”. Penelitian ini juga merupakan rujukan penulis dalam melakukan penelitian, terutama dalam meneliti hubungan tingkat suku bunga dan investasi. Namun, penelitian ini menggunakan VECM sebagai analisis hubungan variabel jangka pendek, sedangkan penulis menggunakan uji kointegrasi untuk meneliti adanya hubungan jangka panjang.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Penelitian Bee Wah Tan, Chor Foon Tang

Judul	<i>Examining the Causal Linkage among Domestic Investment, FDI, Trade, Interest Rate, and Economic Growth in ASEAN-5 Countries</i>
Penulis	Bee Wah Tan, Chor Foon Tang
Variabel Penelitian	<i>Domestic Investment, FDI, Trade, Interest Rate, and Economic Growth</i>
Metode	Uji Kointegrasi Johansen dan Granger Causality
Hasil	<p>Hasil uji kointegrasi menunjukkan adanya keseimbangan jangka panjang pertumbuhan ekonomi, investasi dalam negeri, FDI, perdagangan dan tingkat bunga di 5 negara-ASEAN.</p> <p>Dalam jangka pendek, pertumbuhan investasi domestik dan perdagangan dipengaruhi pertumbuhan PDB di Malaysia, Singapura, Filipina dan Thailand. Sebaliknya, tidak menemukan bukti jangka pendek FDI mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Singapura dan Thailand. Hasil lebih lanjut adalah bahwa variabel suku bunga juga mengerahkan pengaruh langsung pada pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya di Filipina dan Thailand. Di sisi lain, di Singapura tingkat bunga tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, yang berarti bahwa dampak suku bunga jangka pendek sebagai instrumen kebijakan moneter tidak menyediakan peningkatan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, dalam jangka panjang kausalitas granger, temuan dikonfirmasi bahwa investasi domestik dan FDI mengerahkan dampak yang kuat dan langsung pada pertumbuhan ekonomi dalam kasus Singapura dan Thailand, Meskipun demikian, investasi domestik dan FDI yang terbukti tangguh dalam jangka panjang, karena ada kausalitas dua arah antara ini dua variabel di semua ASEAN-5 negara, kecuali Indonesia dan Filipina. Untuk kasus Indonesia dan Filipina, kita menemukan bahwa investasi lokal cenderung menarik tingkat yang lebih tinggi dari FDI bukan yang lain jalan di sekitar.</p>

Tabel 5 merupakan ringkasan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bee Wah Tan, Chor Foon Tang. Penelitian ini membantu penulis memahami uji kausalitas granger serta beberapa variabel dalam penelitian juga sama dengan penulis.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Assiobo Komlan Mawugnon, Fang Qiang

Judul	<i>The relationship Between Foreign Direct Investment and Economic Growth in Togo (1991-2009)</i>
Penulis	Assiobo Komlan Mawugnon, Fang Qiang
Variabel Penelitian	Pertumbuhan Ekonomi dan FDI
Metode	Alat analisis penelitian ini menggunakan metode uji kausalitas granger
Hasil	Penelitian menunjukkan hubungan positif antara FDI dan PDB selama periode penelitian. Uji Kausalitas Granger, menunjukkan hasil statistik dari penelitian menunjukkan kausalitas searah dari FDI terhadap PDB.

Hasil penelitian yang dilakukan Assiobo Komlan Mawugnon, Fang Qiang dengan judul “*The relationship Between Foreign Direct Investment and Economic Growth in Togo (1991-2009)*”, juga merupakan rujukan penulis terutama dalam meneliti hubungan FDI dengan pertumbuhan ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sama seperti penelitian penulis.



Tabel 7. Ringkasan Hasil Herlina Adelia Manullang, Paidi Hidayat

Judul	Analisis kausalitas Antara FDI dan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN
Penulis	Herlina Adelia Manullang, Paidi Hidayat
Variabel Penelitian	FDI dan Pertumbuhan Ekonomi
Metode	Alat analisis penelitian ini menggunakan metode uji kausalitas granger dan VECM
Hasil	<p>Hubungan jangka panjang antara variabel FDI dan pertumbuhan ekonomi di ASEAN terjadi pada Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Singapura. Sementara di Thailand tidak terjadi hubungan jangka panjang antara kedua variabel tersebut.</p> <p>Hasil estimasi model VECM menunjukkan dalam jangka panjang FDI berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia, Malaysia dan Filipina. Sementara di negara Singapura ditemukan bahwa dalam jangka panjang FDI berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.</p> <p>Hubungan timbal balik (dua arah) antara FDI dan pertumbuhan ekonomi di ASEAN tidak terjadi pada semua negara yang diteliti. Dari kelima negara tersebut, hanya Indonesia dan Singapura yang mempunyai hubungan satu arah. Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi FDI di Indonesia, sedangkan FDI mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Singapura. Sementara pada negara Malaysia, Filipina, dan Thailand kedua variabel tidak saling berhubungan.</p>

Hasil penelitian yang dilakukan Herlina Adelia Manullang, Paidi Hidayat dengan judul “Analisis kausalitas Antara FDI dan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN”.

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti FDI dengan pertumbuhan ekonomi.

Metode yang digunakan sedikit berbeda, penelitian ini menggunakan kausalitas granger dan VECM.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Deskripsi Variabel

Variabel penelitian merupakan gejala atau objek penelitian yang menjadi fokus peneliti untuk diamati (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah *foreign direct investment*, *BI rate*, dan pertumbuhan ekonomi. Deskripsi tentang satuan pengukuran, jenis dan sumber data dirangkum dalam tabel dibawah ini dan input disajikan dalam lampiran.

Tabel 8. Deskripsi Variabel, Satuan Pengukuran, Simbol, dan Sumber Data

Variabel	Satuan Pengukuran	Simbol	Sumber Data
<i>Foreign Direct Investment</i>	Triliun Rupiah	FDI	BKPM
<i>BI rate</i>	Persen	rBI	Bank Indonesia
Pertumbuhan Ekonomi	Persen	EG	Badan Pusat Statistika

#### B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS), serta laporan rutin lainnya yang dipublikasikan secara resmi oleh Bank Indonesia, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), dan sumber lainnya yang relevan. Data sekunder digunakan karena penelitian yang dilakukan meliputi objek yang bersifat makro dan mudah didapat. Data yang digunakan adalah jenis data rangkai waktu (time series) periode 2006:Q1 sampai dengan

periode 2015:Q4. Di samping itu penulis juga menggunakan referensi studi kepustakaan yang diperoleh dari skripsi-skripsi, jurnal-jurnal, dan lain-lain.

### C. Batasan Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Foreign Direct Investment* atau Investasi Asing Langsung (FDI)

Data *foreign direct investment* yang digunakan adalah besar nilai investasi langsung atas investor asing. *Foreign direct investment* adalah investasi riil jangka panjang dimana penanam modal dari suatu negara menanamkan modal ke negara tujuannya dalam bentuk membangun, membeli total, ataupun mengakuisisi aset-aset produktif perusahaan seperti pendirian pabrik, pembelian barang modal dan bahan baku. Satuan variabel *foreign direct investment* (FDI) dalam Triliun rupiah.

2. *BI rate* atau Suku Bunga Bank Indonesia (rBI)

*BI rate* merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk dijadikan acuan bagi lembaga-lembaga keuangan seperti perbankan dalam menentukan tingkat suku bunga yang mereka keluarkan. Satuan variabel *BI rate* dalam persen.

3. Pertumbuhan Ekonomi/ *Economic Growth* (EG)

Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan PDB riil kuartalan yang dihitung berdasarkan harga konstan. Satuan variabel pertumbuhan ekonomi (EG) dalam persen.

## **D. Alat Analisis**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Granger Causality Test*. Analisis data yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan deskriptif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk melihat sampel tertentu (Sugiyono, 2012). Penelitian kuantitatif banyak menuntut penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik atau penampilan lainnya. Sedangkan pendekatan deskriptif merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau umum. Pendekatan deskriptif dilakukan dengan melihat pergerakan variabel secara grafis dan meninjau kejadian-kejadian dibalik pergerakan variabel tersebut.

## **E. Prosedur Analisis Data**

### **1. Analisis Grafis (Plot Data)**

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memplot data asli. Plot data adalah salah satu cara memeriksa kestasioneran data secara grafis. Dari plot tersebut bisa dilihat apakah data sudah stasioner dalam *mean* (rata-rata) dan variansi (penyimpangan data terhadap mean) atau belum. Data dikatakan stasioner jika memenuhi 3 hal berikut :

1. Nilai rata-rata (*mean*) konstan pada seluruh periode waktu

2. Nilai *variance* konstan pada seluruh periode waktu
3. Nilai *covariance* konstan pada seluruh periode waktu

Dalam kondisi stasioner, data time series cenderung kembali menuju nilai rata-rata (*mean*) dan berfluktuasi pada sekitar nilai rata-rata tersebut dengan variasi yang konstan. Jika tidak memenuhi salah satu dari ketiga hal tersebut, maka disebut data *non stationary*. Pengolahan data *non stationary* dikhawatirkan akan menghasilkan *spurious regression*.

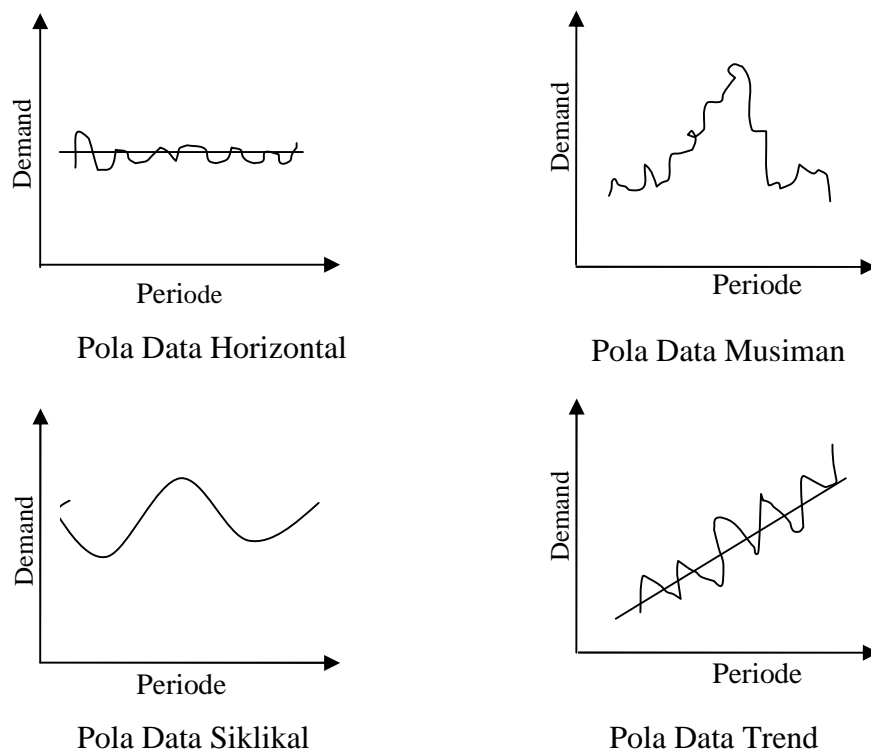
*Spurious regression* yaitu regresi yang tidak mengungkapkan hal yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan *time series* mempunyai perilaku tersendiri, yang tidak jarang dipengaruhi oleh trend. Jika sedikitnya satu variabel adalah *non stationary*, kemudian diregresikan, maka bisa jadi seolah-olah variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas secara signifikan dan mempunyai *R-square* yang tinggi, padahal ternyata hubungan tersebut hanya karena kedua variabel mempunyai trend yang sama. Sehingga regresi yang dihasilkan menjadi tidak berarti. Ciri-ciri dari *spurious regression* adalah

- 1) t-statistik tinggi sehingga menolak hipotesis  $\beta = 0$  dan *R-square* tinggi, meskipun sebenarnya trend kedua variabel tidak berhubungan sama sekali
- 2) Nilai Durbin Watson rendah sedangkan *R-square* tinggi
- 3) *Mean* konstan, namun *variance* tidak konstan

Solusi dari *spurious regression* adalah dengan melakukan *differencing* dari semua variabel. Proses *differencing* ini biasanya mampu menghilangkan *non stationary* data. Jika data belum stasioner dalam *mean* maka dilakukan proses *differencing*

dan jika data belum stasioner dalam variansi maka perlu dilakukan proses transformasi.

Makridakis et.al (1999) mengungkapkan bahwa langkah penting dalam memilih suatu metode runtun waktu (*time series*) yang tepat adalah dengan mempertimbangkan jenis pola data, sehingga metode yang paling tepat dengan pola data tersebut dapat diuji. Pola data dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:



Gambar 5. Macam-macam Pola Data

- 1) Pola horizontal terjadi pada saat nilai data berfluktuasi di sekitar nilai konstan atau *mean* yang membentuk garis horizontal (deret seperti itu “stasioner” terhadap nilai rata-ratanya). Suatu produk yang penjualannya tidak meningkat dan tidak menurun selama waktu tertentu termasuk ke dalam pola horizontal.

- 2) Pola musiman terjadi bilamana suatu deret dipengaruhi oleh faktor musiman (misalnya kuartal tahun tertentu, bulanan, atau hari-hari pada minggu tertentu). Data menunjukkan pola yang berfluktuasi, namun fluktuasi tersebut akan terlihat berulang dalam suatu interval waktu tertentu biasanya jangka waktu satu tahun. Misalnya pada penjualan minuman ringan, es krim, dan bahan bakar pemanas ruangan.
- 3) Pola siklikal terjadi bilamana datanya dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi jangka panjang seperti yang berhubungan dengan siklus bisnis. Pola siklikal bentuknya selalu mirip gelombang sinusoid. Rentang waktu perulangan pola siklikal tidak menentu. Misalnya pada penjualan produk seperti mobil, baja, dan peralatan utama lainnya.
- 4) Pola trend terjadi pada saat terdapat kenaikan dan penurunan sekuler jangka panjang dalam data. Data yang terlihat berfluktuasi namun apabila dilihat pada rentang waktu yang panjang akan dapat ditarik suatu garis maya. Misalnya pada penjualan perusahaan, produk bruto nasional (GNP) dan berbagai indikator bisnis atau ekonomi lainnya.

## **2. Korelogram (*Correlogram*)**

Uji yang sangat sederhana untuk melihat kestasioneran data adalah dengan analisis grafik, yang dilakukan dengan membuat plot korelogram. Korelogram memberikan nilai *Auto Correlation* (AC) dan *Partial Auto Correlation* (PAC). Korelogram merupakan peta/ grafik dari nilai AC dan PAC pada berbagai lag.

Koefisien ini menunjukkan keeratan hubungan antara nilai variabel yang sama tetapi pada waktu yang berbeda. Nilai *Auto Correlation* (AC) mengukur korelasi antar pengamatan dengan beda kala (lag) ke-k sedangkan *Partial Auto Correlation* (PAC) mengukur korelasi antar pengamatan dengan lag kurang dari k. Secara matematis rumus koefisien autokorelasi adalah (Sugiharto dan Harijono, 2000:183) :

$$r_k = \frac{\sum_{i=1}^n (Y_t - \bar{Y})(Y_{t-k} - \bar{Y})}{\sum_{i=1}^n (Y_t - \bar{Y})^2}$$

Keterangan :

$r_k$         = autokorelasi pada lag ke-k

$Y_t$         = data pengamatan ke-t

$\bar{Y}$          = rata-rata data

$Y_{t-k}$      = data pengamatan ke-t-k

Suatu runtun waktu dikatakan stasioner atau menunjukkan kesalahan random adalah jika koefisien autokorelasi untuk semua lag secara statistik tidak berbeda signifikan dari nol atau berbeda dari nol hanya untuk beberapa lag didepan.

Untuk menentukan nilai koefisien autokorelasi berbeda secara statistik dari nol dilakukan sebuah pengujian. Suatu nilai koefisien autokorelasi dikatakan tidak berbeda secara signifikan apabila nilainya berada pada suatu rentang nilai yang diperoleh dari nilai kesalahan standar dan sebuah nilai kepercayaan. Nilai kesalahan standar dari autokorelasi lag ke-k adalah :



$$(se)_k = \frac{1}{\sqrt{n}}$$

Keterangan :

$(se)_k$  = *standar error* atau kesalahan standar

n = banyaknya data,  $k < n$

Nilai autokorelasi parsial lag ke-k digunakan persamaan berikut :

$$\rho_k = \frac{\gamma_k}{\gamma_0}$$

Keterangan :

$\gamma_k$  = autokorelasi populasi k

$\gamma_0$  = autokorelasi populasi 0

Akan tetapi analisis grafik/ korelogram mempunyai kelemahan karena keputusan diambil secara subjektif, sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan pengambilan keputusan. Untuk itu digunakan uji formal dalam menentukan kestasioneran data. Uji stasioner data dilakukan dengan menguji stasioneritas pada data asli. Dalam penelitian ini kestasioneran data akan diuji dengan menggunakan *unit root test*.

Apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa data tidak stasioner maka dilakukan modifikasi untuk memperoleh data yang stasioner. Salah satu cara yang umum dipakai adalah metode pembedaan (*differencing*), yaitu mengurangi nilai pada suatu periode dengan nilai data periode sebelumnya. Apabila tetap tidak stasioner maka dilakukan pembedaan lagi.

### **3. Unit Root Test (Augmented Dickey-Fuller)**

Uji stasioneritas akar unit (*unit root test*) merupakan uji yang pertama harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi dari data yang dipakai. Tujuan uji stasioneritas adalah untuk melihat apakah rata-rata varians data konstan sepanjang waktu dan kovarian antara dua atau lebih periode waktu hanya tergantung pada kelambanan antara dua atau lebih periode waktu tersebut. Bila data stasioner model *time series* dapat dikatakan lebih stabil. Apabila data yang digunakan dalam model ada yang tidak stasioner, maka data tersebut dipertimbangkan kembali validitas dan kestabilannya, karena hasil regresi yang berasal dari data yang tidak stasioner akan menyebabkan *spurious regression*. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya *spurious regression* adalah regresi yang memiliki  $R^2$  yang tinggi, namun tidak ada hubungan yang berarti dari keduanya.

Salah satu konsep formal yang dipakai untuk mengetahui stasioneritas data adalah melalui akar unit (*unit root test*). Uji ini merupakan pengujian yang dikembangkan oleh David Dickey dan Wayne Fuller dengan sebutan *Augmented Dickey-Fuller (ADF) Test*. Jika suatu data *time series* tidak stasioner pada orde level,  $I(0)$ , maka stasioneritas data tersebut bisa dicari melalui orde berikutnya sehingga diperoleh tingkat stasioneritas pada orde ke- $n$  (*first-difference* atau  $I(1)$ , atau *second difference* atau  $I(2)$ ).

Uji akar unit dapat dijelaskan dari model di bawah ini :

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=1}^z \beta \Delta Y_{t-1+i} + e_t$$

Keterangan :

Y = variabel yang diamati

$\Delta Y_t = Y_t - Y_{t-1}$

t = trend waktu

Hipotesis untuk penelitian menggunakan *Augmented Dickey-Fuller (ADF) Test* adalah:

$H_0 : \delta = 0$  (terdapat *unit root*, tidak stasioner)

$H_a : \delta \neq 0$  (tidak terdapat *unit root*, stasioner)

Seluruh data yang digunakan dalam regresi dilakukan uji akar unit dengan berpatokan pada nilai batas kritis ADF. Hasil uji akar unit dengan berpatokan pada nilai batas kritis ADF. Hasil uji akar unit dengan membandingkan hasil t-hitung dengan nilai MacKinnon. Jika hasil uji menolak hipotesis adanya *unit root* untuk semua variabel, berarti semua data stasioner atau dengan kata lain, variabel-variabel terkointegrasi pada I(0). Jika hasil uji unit root terhadap level dari variabel-variabel menerima hipotesis adanya unit root, berarti semua data tidak stasioner atau semua terintegrasi pada orde I(1) atau orde I(2).

#### 4. Uji Kointegrasi

Uji ini dilakukan setelah uji stasioneritas dan telah berintegrasi pada derajat yang sama. Uji kointegrasi adalah uji ada tidaknya hubungan jangka panjang antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji ini merupakan kelanjutan dari uji *stationary*. Tujuan utama uji kointegrasi ini adalah untuk mengetahui apakah

residual terkointegrasi stationary atau tidak. Apabila variabel terkointegrasi maka terdapat hubungan yang stabil dalam jangka panjang. Sebaliknya jika tidak terdapat kointegrasi antar variabel maka implikasi tidak adanya keterkaitan hubungan dalam jangka panjang. Istilah kointegrasi dikenal juga dengan istilah *error*, karena deviasi terhadap ekuilibrium jangka panjang dikoreksi secara bertahap melalui series parsial penyesuaian jangka pendek. Pengujian kointegrasi dapat dilakukan dengan :

1) Uji Kointegrasi Engel-Granger (EG)

Penggunaan kointegrasi EG didasarkan atas uji ADF (T,4) dan statistik regresi kointegrasi CRDW (*Cointegration Regression Durbin Watson*). Dasar pengujian uji CDRW didasarkan atas nilai *Durbin Watson Ratio*, dan keputusan penerimaan atau penolakannya didasarkan atas angka statistik CDRW.

2) Uji kointegrasi Johansen

Alternatif uji kointegrasi yang banyak digunakan saat ini adalah uji kointegrasi yang dikembangkan oleh Johansen. Seperti penelitian ini yang juga menggunakan uji kointegrasi Johansen. Uji ini dapat digunakan untuk beberapa uji vektor. Uji ini mendasarkan diri pada kointegrasi sistem equations. Apabila dibandingkan dengan uji kointegrasi Engle-Granger CDRW, metode Johansen tidak menuntut adanya sebaran data yang normal.

Dalam pengujian kointegrasi Johansen ada atau tidaknya keseimbangan jangka panjang antar variabel diidentifikasi dengan cara membandingkan nilai *trace* statistik dan *maximum eigen value* dengan nilai kritisnya (*critical*

*value*) dengan signifikansi 1%, 5%. Apabila nilai *trace* statistik dan *maximum eigen value* lebih besar dari nilai kritisnya pada signifikansi 1%, 5%, maka menunjukkan bahwa vektor kointegrasi terintegrasi pada tingkat signifikansi 1%, 5%. Namun, apabila nilai *trace* statistik dan *maximum eigen value* lebih kecil dari nilai kritisnya maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat vektor kointegrasi (Santosa, 2013:85).

Untuk uji kointegrasi menggunakan hipotesa sebagai berikut :

$H_0$  = tidak terdapat kointegrasi

$H_a$  = terdapat kointegrasi

Kriteria pengujiannya adalah :

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika nilai *trace* statistik > nilai kritis *trace*

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika nilai *trace* statistik < nilai kritis *trace*

## 5. Penentuan Lag Optimum

Penentuan panjang lag bertujuan untuk mengetahui lamanya periode keterpengaruhan suatu variabel terhadap variabel masa lalunya maupun terhadap variabel endogen lainnya. Permasalahan yang muncul apabila panjang lagnya terlalu kecil akan membuat model tersebut tidak dapat digunakan karena kurang mampu menjelaskan hubungannya. Sebaliknya jika panjang lag terlalu besar maka *degree of freedom* menjadi semakin besar sehingga timbul ketidakefisienan dalam menjelaskan hubungannya.

Penentuan lag optimum dicari dengan menggunakan kriteria informasi yang tersedia. Penentuan jumlah lag (ordo) dapat ditentukan berdasarkan kriteria *Akaike's Information Criterion (AIC)*, *Schwarz Criterion (SC)* ataupun *Hannan Quinn (HQ)*. AIC dan SC adalah metode membandingkan spesifikasi alternatif dengan menyesuaikan jumlah kuadrat kesalahan untuk ukuran sampel ( $n$ ) dan jumlah koefisien dalam model. Untuk menggunakan AIC dan SC, memperkirakan dua atau lebih alternatif spesifikasi dan menghitung AIC dan SC untuk setiap persamaan. HQ merupakan kriteria lain yang memungkinkan konvergensi yang stabil.

Dalam hal ini, semakin rendah AIC, SC atau HQ adalah semakin baik spesifikasi. Lag yang akan dipilih dalam model penelitian ini adalah model dengan nilai AIC, SC maupun HQ yang paling kecil.

## **6. Uji Kausalitas (*Granger Causality Test*)**

Uji kausalitas granger merupakan sebuah metode analisis untuk mengetahui hubungan dimana disatu sisi suatu variabel dependen (variabel tidak bebas) dapat dipengaruhi oleh variabel lain (independen variabel) dan disisi lain variabel independen tersebut dapat menempati posisi dependen variabel. Hubungan seperti ini sering disebut sebagai hubungan kausal (Gujarati, 1995).

Pengujian ini dilakukan untuk melihat hubungan kausalitas antara *foreign direct investment*, *BI rate*, dan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat diketahui apakah variabel-variabel tersebut secara statistik saling mempengaruhi (hubungan dua arah), memiliki hubungan searah, atau sama sekali tidak ada hubungan (tidak

saling mempengaruhi). Berikut ini metode *Granger Causality Test* dinyatakan dalam bentuk vektor autoregresi dalam persamaan seperti berikut ini (Gujarati, 1995) :

$$X_t = \sum_{i=1}^m \alpha_i X_{t-i} + \sum_{j=1}^m \beta_j Y_{t-j} + \mu_{t1}$$

$$Y_t = \sum_{i=1}^m \alpha_i Y_{t-i} + \sum_{j=1}^m \beta_j X_{t-j} + v_{t2}$$

Dimana :

X = Variabel X

Y = Variabel Y

m = Jumlah Lag

~ dan  $\epsilon$  = variabel pengganggu

Hasil-hasil regresi kedua bentuk model ini akan menghasilkan empat

kemungkinan mengenai nilai koefisien-koefisien regresi masing-masing yaitu :

$$\sum_{i=1}^m \alpha_i \neq 0 \text{ dan } \sum_{j=1}^m \beta_j = 0$$

Maka terdapat kausalitas satu arah dari variabel X ke variabel Y.

$$\sum_{i=1}^m \alpha_i = 0 \text{ dan } \sum_{j=1}^m \beta_j \neq 0$$

Maka terdapat kausalitas satu arah dari variabel Y ke variabel X.

$$\sum_{i=1}^m \alpha_i = 0 \text{ dan } \sum_{j=1}^m \beta_j = 0$$

Maka tidak terdapat kausalitas antara variabel X ke variabel Y maupun sebaliknya yakni dari variabel Y ke variabel X.

$$\sum_{i=1}^m \alpha_i \neq 0 \quad \text{dan} \quad \sum_{j=1}^m \beta_j \neq 0$$

Maka terdapat kausalitas dua arah dari variabel X ke variabel Y maupun sebaliknya yakni dari variabel Y ke variabel X.

Berdasarkan spesifikasi model di atas, maka model dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

- a. Pengujian Kausalitas *Foreign Direct Investment* (FDI) dan *BI rate* (rBI)

$$\text{LnFDI}_t = \sum_{i=1}^m \alpha_i \text{LnFDI}_{t-1} + \sum_{j=1}^m \beta_j \text{rBI}_{t-j} + \mu_{t1}$$

$$\text{rBI}_t = \sum_{i=1}^m \alpha_i \text{rBI}_{t-1} + \sum_{j=1}^m \beta_j \text{LnFDI}_{t-j} + v_{t2}$$

- b. Pengujian Kausalitas *Foreign Direct Investment* (FDI) dan Pertumbuhan Ekonomi (EG)

$$\text{LnFDI}_t = \sum_{i=1}^m \alpha_i \text{LnFDI}_{t-1} + \sum_{j=1}^m \beta_j \text{EG}_{t-j} + \mu_{t1}$$

$$\text{EG}_t = \sum_{i=1}^m \alpha_i \text{EG}_{t-1} + \sum_{j=1}^m \beta_j \text{LnFDI}_{t-j} + v_{t2}$$

- c. Pengujian Kausalitas *BI rate* (rBI) dan Pertumbuhan Ekonomi (EG)

$$\text{rBI}_t = \sum_{i=1}^m \alpha_i \text{rBI}_{t-1} + \sum_{j=1}^m \beta_j \text{EG}_{t-j} + \mu_{t1}$$



$$EG_t = \sum_{i=1}^m \alpha_i EG_{t-1} + \sum_{j=1}^m \beta_j rBI_{t-j} + v_{t2}$$

Kausalitas adalah hubungan dua arah. Dengan demikian, jika terjadi kausalitas dalam model ekonometrika maka tidak terdapat variabel bebas, semua merupakan variabel terikat. Untuk melihat hubungan kausalitas Granger dapat dilihat dengan membandingkan F-statistik dengan nilai kritis F-tabel pada tingkat kepercayaan (1%,5%,10%) dan juga membandingkan besarnya nilai probabilitas dengan tingkat kepercayaan (1%, 5%, 10%) (Wahyu, 2009). Jika seluruh variabel memiliki nilai F-statistik lebih besar dari nilai F-tabel pada tingkat signifikan atau nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat kepercayaan, maka kedua variabel tersebut memiliki kausalitas dua arah.

- 1) Jika nilai F-statistik *Y does not Granger Cause X* < nilai kritis F-tabel dan nilai probabilitas *Y does not Granger Cause X* > tingkat kepercayaan (1%, 5%, 10%) maka tidak signifikan. Jika nilai F-statistik *X does not Granger Cause Y* > nilai kritis F-tabel dan jika nilai probabilitas *X does not Granger Cause Y* < tingkat kepercayaan (1%, 5%, 10%) maka signifikan. Hal ini berarti terdapat kausalitas satu arah (  $X \longrightarrow Y$  ).
- 2) Jika nilai F-statistik *Y does not Granger Cause X* > nilai kritis F-tabel dan nilai probabilitas *Y does not Granger Cause X* < tingkat kepercayaan (1%, 5%, 10%) maka signifikan. Jika nilai F-statistik *X does not Granger Cause Y* < nilai kritis F-tabel dan jika nilai probabilitas *X does not Granger Cause Y* > tingkat kepercayaan (1%, 5%, 10%) maka tidak signifikan. Hal ini berarti terdapat kausalitas satu arah (  $Y \longrightarrow X$  ).

- 3) Jika nilai F-statistik baik *Y does not Granger Cause X* maupun *X does not Granger Cause Y* < nilai kritis F-tabel dan nilai probabilitas baik *Y does not Granger Cause X* maupun *X does not Granger Cause Y* > tingkat kepercayaan (1%, 5%, 10%) maka tidak signifikan yang berarti tidak terdapat hubungan kausalitas.
- 4) Jika nilai F-statistik baik *Y does not Granger Cause X* maupun *X does not Granger Cause Y* > nilai kritis F-tabel dan nilai probabilitas baik *Y does not Granger Cause X* maupun *X does not Granger Cause Y* < tingkat kepercayaan (1%, 5%, 10%) maka data signifikan yang berarti terdapat kausalitas dua arah ( $Y \rightarrow X$ ).

Kriteria penolakan dan penerimaan :

F-stat > F-tabel =  $H_0$  ditolak atau probabilitas < tingkat kepercayaan =  $H_0$  ditolak

F-stat < F-tabel =  $H_0$  diterima atau probabilitas > tingkat kepercayaan =  $H_0$  diterima

a. *Foreign direct investment* dan *BI rate*

$H_0$  : tidak terdapat hubungan kausalitas dua arah antara FDI dan *BI rate*

$H_a$  : terdapat hubungan kausalitas dua arah antara FDI dan *Bi rate*

b. *Foreign direct investment* dan Pertumbuhan Ekonomi

$H_0$  : tidak terdapat hubungan kausalitas dua arah antara FDI dan Pertumbuhan Ekonomi

$H_a$  : terdapat hubungan kausalitas dua arah antara FDI dan Pertumbuhan Ekonomi

c. *BI rate* dan Pertumbuhan Ekonomi

$H_0$  : tidak terdapat hubungan kausalitas dua arah antara *BI rate* dan  
Pertumbuhan Ekonomi

$H_a$  : terdapat hubungan kausalitas dua arah antara *BI rate* dan Pertumbuhan  
Ekonomi

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi hubungan satu arah antara *BI rate* terhadap *foreign direct investment*.
2. Terjadi hubungan dua arah antara *foreign direct investment* dan pertumbuhan ekonomi.
3. Terjadi hubungan satu arah antara pertumbuhan ekonomi terhadap *BI rate*.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disarankan sebagai berikut :

1. Disarankan agar Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas besaran *BI rate* tetap rendah sehingga tercipta iklim investasi yang baik secara terus menerus, dan investor akan tertarik untuk menanam modal jangka panjang.
2. Disarankan agar Bank Indonesia dapat menjaga kestabilan tingkat suku bunga agar realisasi *foreign direct investment* dapat meningkat.

3. Disarankan agar pemerintah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan daya beli masyarakat, peningkatan ekspor, dan investasi sehingga Bank Indonesia dapat menjaga kestabilan BI *rate*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. Perusahaan Multinasional dan Penanaman Modal Asing. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. [www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id). Diakses Maret 2016.
- Badan Pusat statistika. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Diakses Maret 2016.
- Bank Indonesia. (2013). Transmisi Kebijakan Moneter. Jakarta : Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Diakses Maret 2016.
- Bee, Wah Tan dan Chor, Foon Tang. *Examining the Causal Linkages among Domestic Investment, FDI, Trade, Interest Rate and Economic Growth in ASEAN-5 Countries. International Journal of Economics and Financial Issues, 2016, 6(1), 214-220.*
- Blanchard, Oliver. 2006. Macroeconomics Fourth Edition. New Jersey : Prentice Hall.
- Bosworth, Barry P. *Interest Rates and Economic Growth: Are They Related ?*.
- Gujarati, Damodar. 1995. Ekonometrika Dasar. Jakarta: Erlangga.
- Irwan, N Q Lella. 2012. Penetapan dan Proyeksi Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI-Rate) Hubungannya dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan, Bandung.
- Jayachandran, G. and A. Seilan. 2010. *A Causal Relationship between Trade, Foreign Direct Investment and Economic Growth for India. International Research Journal of Finance and Economics Issue 42: pp: 74-88.*
- Jhingan, M.L. 1999. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jhingan, M.L. 2004. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Edisi 1 cetakan Ke-10. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kelana, Said. 1996. Teori Ekonomi Makro. Jakarta: Rajawali Pers.
- Krugman R. Paul dan Maurice Obsfeld. 1994. Ekonomi Internasional, Teori dan Kebijakan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Langi, Theodores Manuela, dkk. 2014. Analisis Pengaruh Suku Bunga BI, Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Kurs Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia. Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- Mankiw, N. Gregory . (2003). Teori Makroekonomi, Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Manullang, Herlina Adelia dan Hidayat, Paidi. Analisis Kausalitas Antara FDI dan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN. Mawugnon, Assiobo Komlan dan Qiang, Fang. *The Relationship Between Foreign Direct Investment and Economic Growth in Togo (1991-2009)*. School of Management, Wuhan University of Technology, P.R.China.
- Makridakis, Spyros., et al. (1999). Metode dan Aplikasi Peramalan. Jakarta: Erlangga.
- Nopirin. 1992. Ekonomi Moneter Buku 2. Yogyakarta : BPFE.
- Panayotou, Theodore. 1998. *Investments of Change : Motivating and Financing Sustainable Development*. London: Earthscan Publications.
- Rahayu, Ade Yulianti. 2012. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Perdagangan Internasional, dan *Foreign Direct Investment* di Indonesia (Periode 1990:Q1-2010:Q4). Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Salvatore, Dominic. 1997. Ekonomi Internasional. Jakarta: Erlangga.
- Samuelson, Paul dan Nordhaus. 1996. Makro Ekonomi. Jakarta : Erlangga.
- Sarwedi. 2002. Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi*.
- Shahzad, Arfan dan Abdullah Kaid Al-Swidi. 2013. *Effect of Macroeconomic Variables on the FDI inflows: The Moderating Role of Political Stability: An Evidence from Pakistan*. *Asian Social Science*. 9(9), pp: 270- 279.
- Sugiarto dan Harijono. 2000. Peramalan Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2000. Makroekonomi Modern : perkembangan pemikiran dari klasik hingga Keynesian baru. Jakarta : Raja Garfindo Pustaka.
- Sukirno, Sadono. 2002. Pengantar Makro Ekonomi. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2003, Pengantar Teori Mikro Ekonomi, Jakarta : PT. Salemba Empat.

- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Kencana.
- Tambunan, Tulus, 2005. *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta : Gahlia Indonesia.
- Tambunan, Tulus. 2007. *Daya saing Indonesia dalam menarik investasi asing*. Pusat studi industri dan UKM. Universitas Trisakti.
- Todaro. Michael P dan Smith, Stephen C. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (ditermahkan H.Munandar, Trans. Edisi Ketujuh). Jakarta: Erlangga.
- Tri Rahayu. 2010. *Pengaruh suku bunga Terhadap investasi asing langsung di Indonesia*. Jurnal UNY.Yogyakarta
- UNCTAD (2013), *World Investment Report 2013*, New York dan Geneva: *United Nations Conference on Trade and Investment*.
- Venkatraja B., Sriram M. A Causal Nexus Between FDI and Economic Growth of India: An Empirical Study. SDMIMD, Mysuru.
- Winardi. 1982. *Kamus Ekonomi*. Jakarta : Tarsito
- Wuhan, Li Suyuan, dan Khurshid, Adnan. 2015. *The Effect of Interest Rate on Investment; Empirical Evidence of Jiangsu Province, China*. Ocean University of China, China.
- Yuda, Panji Kesuma. 2015. Analisis Kausalitas Produk Domestik Bruto (PDB), Ekspor, Dan *Foreign Direct Investment* (FDI) Di Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.